

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN
TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN**
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Institut Agama Islam Negeri Parepare)



OLEH

AMALIA
NIM: 19.2800.062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN
TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN**
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Institut Agama Islam Negeri Parepare)



OLEH

**AMALIA
NIM: 19.2800.062**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Nama Mahasiswa : Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.062

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.1597/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Rini Purnamasari, M.Ak.

NIDN : 2024019002



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Nama Mahasiswa : Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.062

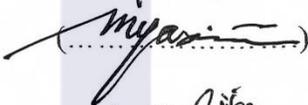
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1597/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	
Rini Purnamasari, M.Ak.	(Sekretaris)	
Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	(Anggota)	
Besse Faradiba, S.E., M.M.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi Allah swt. Yaitu Nabi Muhammad saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Hal ini tentunya tidak lepas dari motivasi serta dorongan dan bantuan dari orang-orang disekeliling penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak almarhum Daming dan Ibu Nurdia tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., FiL. I. dan Ibu Dr. Damirah,

S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi, S.E., M.M. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Moh Yasin Soumena sebagai dosen penguji utama I dan Ibu Besse Faradiba, S.E., M.M. sebagai penguji utama II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepada jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
9. Kepada Mahasiswa Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah selaku responden penulis yang telah ikut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada para sahabat saya Nurfadillah, Srihardini dan Asriani Azis yang selalu memberikan banyak bantuan dan selalu ada dikala penulis meminta bantuan serta selalu memberi semangat.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2024
28 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Amalia
NIM.19.2800.062

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

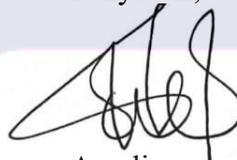
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia
NIM : 19.2800.062
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 09 Juni 2001
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2024

Penyusun,



Amalia
NIM.19.2800.062

ABSTRAK

Amalia. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan. Dibimbing oleh (Damirah dan Rini Purnamasari).

Profesi akuntan memiliki peran krusial dalam mengelola keuangan perusahaan dengan tanggung jawab besar terkait pemantauan aliran keuangan dan keabsahan transaksi. Namun, maraknya kejahatan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan perusahaan, telah menggoyahkan kepercayaan masyarakat pada profesi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Pengaruh tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Pengaruh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode survei angket atau kuesioner. Teknik pengujian persyaratan menggunakan beberapa uji yaitu statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, Tingkat Penghasilan, Persepsi Etis Mahasiswa

DAFTAR ISI

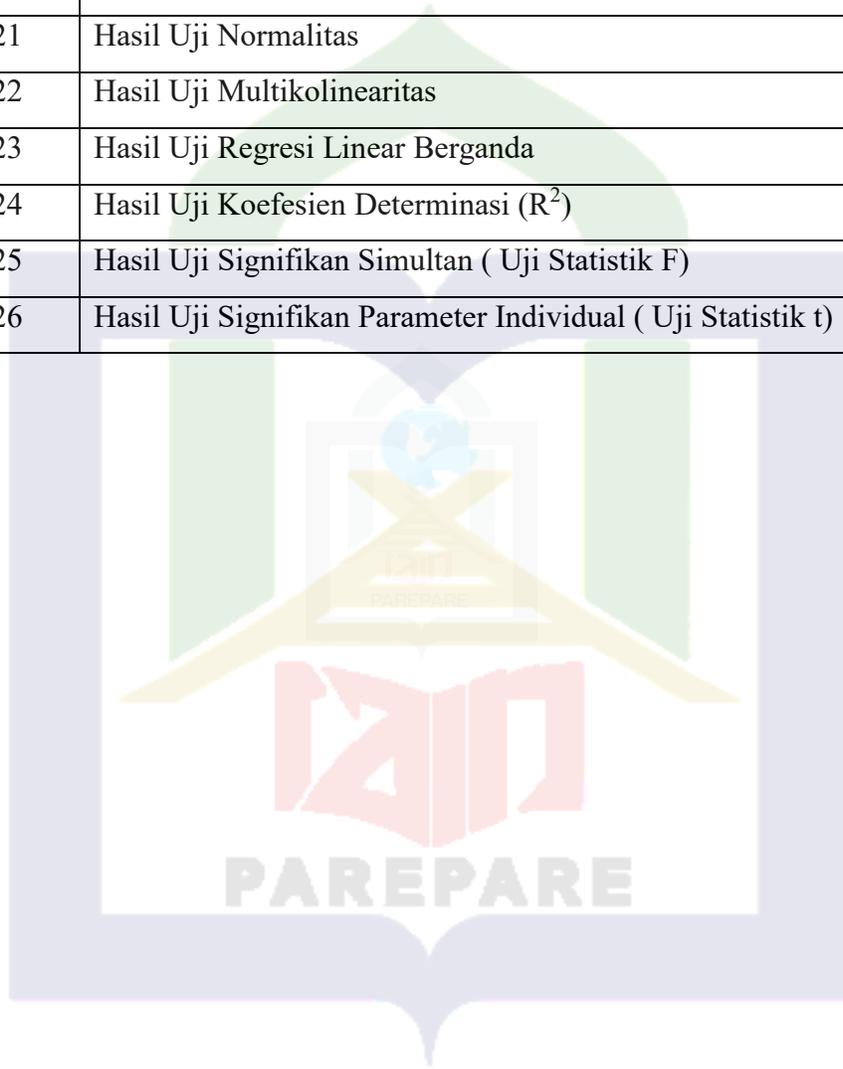
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43

E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	80
1. Statistik Deskriptif.....	80
2. Uji Kualitas Data	81
3. Uji Asumsi Klasik	87
4. Uji Regresi Linear Berganda	90
C. Uji Hipotesis	91
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	91
2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	93
3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	94
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	96
1. Analisis Karakteristik Responden	99
2. Berdasarkan indikator.....	100
3. Berdasarkan rumusan masalah	106
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Tabel Jumlah Mahasiswa Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	42
3.2	Tabel Instrumen Skala Likert	44
3.3	Tabel Instrumen Angket Tingkat Pendidikan (X1)	49
3.4	Tabel Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual (X2)	50
3.5	Tabel Instrumen Angket Tingkat Penghasilan (X3)	51
3.6	Tabel Instrumen Angket Persepsi Etis (Y)	51
3.7	Tabel Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	53
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	58
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	59
4.4	Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel X1	60
4.5	Hasil Data Instrument Variabel X1	63
4.6	Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel X2	64
4.7	Hasil Data Instrument Variabel X2	69
4.8	Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel X3	70
4.9	Hasil Data Instrument Variabel X3	73
4.10	Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Y	74
4.11	Hasil Data Instrument Variabel Y	81
4.12	Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)	83
4.14	Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)	83
4.15	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Penghasilan (X3)	84
4.16	Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Etis (Y)	85
4.17	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)	86

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.18	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)	86
4.19	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Penghasilan (X3)	87
4.20	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Etis (Y)	87
4.21	Hasil Uji Normalitas	88
4.22	Hasil Uji Multikolinearitas	89
4.23	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	91
4.24	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)	92
4.25	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	93
4.26	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	95



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	39
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	90



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuesioner Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan	104
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	114
3.	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Rektorat IAIN Parepare	115
4.	Surat Keterangan telah Meneliti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	116
5.	Data Responden	117
6.	Deskripsi Jawaban Responden	120
7.	Hasil SPSS	132
8.	Foto Dokumentasi Penelitian	153
9.	Daftar Riwayat Hidup	155

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـيَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِـيَ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُـوُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. :: "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. :: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj :: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan. Pasalnya, seorang akuntan memiliki tanggung jawab yang besar terkait keuangan perusahaan. Akuntan bertugas untuk memonitor dan mencatat aliran keuangan dalam suatu perusahaan. Tak hanya itu, akuntan juga harus memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Profesi akuntan mencakup berbagai bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk akuntan publik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintahan.

Profesi akuntan akan terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ekonomi, teknologi, dan perubahan regulasi. Akuntan perlu tetap beradaptasi dengan perkembangan ini dan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tetap relevan dalam dunia bisnis yang berubah. Sebagai seorang akuntan yang profesional, akuntan memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi terhadap mutu jasa akuntan jika seorang akuntan menerapkan standar etika yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Faktanya, masyarakat saat ini belum sepenuhnya memberikan kepercayaan terhadap akuntan itu sendiri dikarenakan maraknya kejahatan akuntansi pada saat ini. Hal ini diperkuat dengan kasus perusahaan besar yang melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga menyeret tokoh pelaku akuntansi. Kasus mengenai korupsi PT. Jiwasraya yang menangani tentang asuransi karena gagal membayar polis nasabah dinilai turut melibatkan beberapa pihak termasuk juga akuntan publik. Auditor dalam

kasus ini dinilai tidak mampu dalam pengungkapan kondisi sebenarnya masalah keuangan PT. Jiwasraya. Parahnya lagi, laporan keuangan PT. Jiwasraya yang telah dipublikasikan, ternyata telah dimanipulasi sedemikian rupa supaya terlihat kondisi perusahaan yang sehat.¹

Terkait laporan pemeriksaan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) tahun anggaran 2016, auditor BPK Ali Sadli menjadi tersangka karena kasus penerima suap sebesar 240 juta rupiah. Selanjutnya pada tahun 2018, PT Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP Financial) melibatkan dua akuntan publik, Merlinna dan Merliyana Syamsul dalam kasus penipuan kredit dari 14 bank yang mengakibatkan kerugian melebihi 14 triliun rupiah.

Skandal serupa yang terjadi di Indonesia dapat ditemui dalam kasus mega proyek e-KTP, yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 2,3 Triliun. Kasus ini melibatkan lima perusahaan pemenang tender. Selain dorongan dari pihak manajemen untuk meraih keuntungan berlipat, peningkatan harga bahan baku pembuatan e-KTP ini juga dipicu oleh kurangnya kompetensi dan profesionalisme dari akuntan perusahaan yang terlibat, yang turut mencatatkan harga bahan baku yang telah di markup.² Dari beberapa kasus tersebut dapat berarti bahwa ini mencerminkan perilaku yang tidak etis seorang akuntan.

¹ Rizki Damayanti, Anggita Langgeng Wijaya, and Puji Nurhayati, 'Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love Of Money sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun)', SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 3 (2021).

² Chandra Wijaya and Maria Mediatrix Ratna Sari, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', E-Jurnal Akuntansi, 28.2 (2019).

Berbagai kasus manipulasi yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi reaksi dan persepsi bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan dimasa mendatang. Setiap orang tentunya memiliki nalar, moral, dan pandangannya masing-masing, sehingga adanya pendidikan semasa perkuliahan tidak akan menjamin seseorang menjadi seorang akuntan yang baik nantinya. Pendidikan akuntansi tidak mampu memastikan terbentuknya intelektual serta kematangan etis seorang mahasiswa. Masalah ini berkaitan dengan pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan manajemen, maupun akuntan pemerintah. Dampaknya adalah turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi.

Etika memiliki peran yang penting dalam konteks dunia pekerjaan. Setiap individu atau pekerja diharapkan memiliki nilai-nilai etika yang berasal dari berbagai profesi, yang mendorong perilaku yang etis saat menjalankan tugas dan kewajiban pekerjaan mereka. Etika juga berperan penting dalam lingkungan masyarakat serta perkembangan profesi akuntansi. Dalam profesi akuntansi, etika berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku yang harus diikuti oleh para akuntan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab terhadap klien, masyarakat, sesama anggota profesi, dan diri sendiri.

Jenjang Pendidikan juga menjadi salah satu syarat bagi beberapa perusahaan besar. Karena perusahaan besar menginginkan calon karyawannya berdasarkan jenjang pendidikan yaitu lulusan diploma atau sarjana. Selain jenjang Pendidikan, masyarakat juga pandai-pandai dalam memilih bidang atau jurusan yang memiliki prospek yang

baik kedepannya untuk menentukan pekerjaan yang akan dijalankan termasuk jurusan akuntansi.³

Pendidikan akuntansi berperan signifikan dalam membentuk perilaku etis para akuntan. Ini menandakan bahwa sikap dan tingkah laku etis akuntan dapat berkembang melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan yang menawarkan program studi akuntansi. Pemahaman mengenai etika harus diterapkan dengan perlahan lahan di dunia perkuliahan sehingga para mahasiswa dapat mengetahui persepsi yang semestinya tidak ada kesalahan persepsi serta mahasiswa juga tidak hanya memahami materi tapi juga mengetahui sikap etis yang selayaknya dimiliki oleh seorang akuntan.⁴

Banyak fenomena yang terjadi pada kehidupan mahasiswa diantaranya mengenai pelanggaran etika yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. Mahasiswa saat ini sering kali memiliki pola pikir yang berorientasi pada hasil dan menganggap etika kurang penting. Akibatnya mahasiswa mempunyai persepsi etis yang rendah. Rendahnya tingkat persepsi etis mahasiswa akan membuat sebuah anggapan terhadap tindakan etis yang dilakukan menjadi hal yang dianggap normal serta dapat menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa tersebut.⁵ Penelitian etika yang dilakukan oleh Wardana & Mimba menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran etika mahasiswa akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa di luar bidang

³ Ahmad Dzul Ilmi S, 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare', Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 2(2) (2023).

⁴ Khomsiah, Indriantoro, "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (1998) 1 (1): 13-28.

⁵ Chandra Wijaya and Maria Mediatrice Ratna Sari, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi', E-Jurnal Akuntansi, 28.2 (2019).

akuntansi.⁶ Hal ini memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian di kalangan mahasiswa, terutama yang berfokus pada mahasiswa jurusan akuntansi.

Sutri Handayani melakukan penelitian untuk melihat perilaku moral mahasiswa akuntansi dalam situasi yang biasa mereka alami. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tetap melakukan perilaku tidak etis ketika dihadapkan pada kondisi sulit. Dia melanjutkan bahwa perilaku etis mahasiswa saat ini akan terbawa ke dalam masa depan mereka ketika mereka bekerja.⁷

Tikollah mengklasifikasikan perilaku etis individu ke dalam tiga aspek, yakni: 1) Aspek individu, melibatkan faktor-faktor seperti religiusitas, kecerdasan emosional, gender, iklim etis individu, sifat-sifat personal, dan keyakinan bahwa orang lain cenderung tidak etis. 2) Aspek organisasi, mencakup suasana etis di dalam organisasi dan suasana organisasi secara keseluruhan. 3) Aspek lingkungan, melibatkan lingkungan organisasi dan lingkungan sosial. Dalam penelitiannya, Tikollah dan timnya menyelidiki faktor-faktor kecerdasan individu yang memengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Studi ini menitikberatkan pada dimensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku etis.⁸

⁶ Mimba, N. P. S. H dan Wardana, A. A. G. A., “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana”, E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7(2), 390–399 (2016).

⁷ Sutri Handayani, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan*” (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, 2016), Jurnal EKBIS Vol. 16 No.2. h.810.

⁸ Ni Putu Riasning, dkk, “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar*” (Bali : Universitas Warmadewa, 2017), Jurnal Krisna Vol.9 No.1, h. 51.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan meneliti bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara positif memengaruhi persepsi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhamadiyah Sidoharjo.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan karena lingkungan pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk perilaku mahasiswa yang profesional dan berperilaku etis yang tinggi dan juga selain itu pendidikan juga harus mengembangkan peserta didik dari segi emosional, sikap dan kemampuan spiritual.

Kecerdasan spiritual akan menjadikan kita menjadi makhluk yang benar-benar utuh. Dengan adanya kecerdasan spiritual memberi kita perasaan moral, keterampilan untuk beradaptasi dengan aturan yang ketat sambil memahami batas-batasnya. Ini merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan seputar makna dan nilai, dengan menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan beragam. Salah satu unsur penting dari kecerdasan spiritual adalah kejujuran yang mutlak, yang mencakup berbicara sesuai kebenaran dan konsistensi dalam tindakan.

Beberapa penelitian juga menjelaskan hubungan love of money terhadap perilaku individu. Seseorang dengan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi biasanya menganggap uang sebagai sesuatu yang krusial. Bagi mereka, uang dianggap sebagai sumber kebahagiaan karena menjadi motivasi untuk bekerja lebih keras, merasa dihormati dalam komunitas, dan dijadikan ukuran keberhasilan pribadi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pradanti dan Pratiwi, disampaikan bahwa

⁹ Sigit Hermawan dkk, *Dapatkah Love Of Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, (Sidoarjo : Universitas Sidoarjo Jawa Timur, 2017) Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol.12 No 2, h. 100.

individu yang memiliki sikap berlebihan terhadap uang cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan memiliki hasrat untuk memperolehnya melalui berbagai metode.¹⁰ Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Chrismawati menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan terhadap uang, semakin rendah tingkat persepsi etis individu tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketertarikan yang besar pada uang dapat mendorong seseorang menjadi tamak, bahkan pada tingkat di mana individu dapat membenarkan tindakan-tindakan yang jelas melanggar aturan etika hanya demi mencapai keuntungan finansial.¹¹

Umumnya mahasiswa akuntansi masih bergantung kepada orang tua mereka. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan mereka selama menjalani perkuliahan. Fenomena pelanggaran yang biasa terjadi di kampus dapat berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk tingkat penghasilan orang tua mahasiswa. Meskipun tidak ada aturan baku yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan secara langsung menyebabkan pelanggaran di kampus, ada beberapa fenomena yang mungkin berkaitan yaitu tingkat penghasilan orang tua yang berbeda di antara mahasiswa dapat menciptakan kesenjangan sosial di kampus. Ini bisa menyebabkan konflik, ketidaksetaraan, atau pelanggaran yang berkaitan dengan perbedaan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?

¹⁰ Noviani Rindar Pradanti, dkk, *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol. 3 No.3 h.9.

¹¹ Celvia Dhian Crismawati, skripsi, *Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*, (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.14.

2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?
3. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?
4. Apakah tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi para pengajar untuk lebih mendedikasikan perhatian mereka dan mengajarkan nilai-

nilai etika yang positif kepada mahasiswa selama masa studi di perguruan tinggi. Dengan harapan ketika mahasiswa memasuki dunia kerja sebagai akuntan, mereka tidak hanya menjadi profesional yang kompeten dalam pekerjaan mereka, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Akuntansi

Perusahaan akuntansi dan lembaga keuangan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan proses seleksi calon akuntan. Mereka dapat memberikan lebih banyak penekanan pada aspek kepribadian, kecerdasan spiritual, dan pendidikan dalam penilaian kualitas etika calon akuntan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini akan membantu penulis untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana mahasiswa akuntansi memandang etika dalam konteks profesi akuntan. Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang sudut pandang, nilai, dan kesadaran etis mahasiswa.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas dan etika dalam dunia akuntansi. Ini akan membantu mengubah persepsi tentang profesi akuntan dan mendorong mahasiswa untuk memilih profesi ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, penelitian Laila Magiskar dengan judul “*Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan.*”¹²

Dari hasil uji yang dilakukan, disimpulkan bahwa secara individual kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi terkait etika profesi akuntan. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual yang memberikan pengaruh positif. Sebaliknya, *love of money* memberikan pengaruh negatif terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi terkait etika profesi akuntan. Selain itu, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *love of money* secara simultan memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan objek yang diteliti yaitu mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan *love of money* sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan.

¹² Laila Magiskar, “*Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan*”, MAKSIMUM : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.9 (1) 2019, 20-28.

Kedua, penelitian Ulfa Kasanatul Munawaroh, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti dengan judul “*Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang).*”¹³

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa variabel religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan gender mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan objek yang diteliti yaitu mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan gender sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual dan tingkat penghasilan.

¹³ Ulfa Kasanatul Munawaroh, Maslichah, and Dwiyani Sudaryani, ‘*Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*’, E-Jra, 09.10 (2020), 116–26.

Ketiga, penelitian Rizki Damayanti, Anggita Langgeng Wijaya, Puji Nurhayati dengan judul “*Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love Of Money sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun)*.”¹⁴

Hasil penelitian ini adalah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa, *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa, *love of money* tidak dapat memoderasi kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa.

Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan objek yang diteliti yaitu mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa dengan *love of money* sebagai variabel moderasi sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual dan tingkat penghasilan.

¹⁴ Rizki Damayanti, Anggita Langgeng Wijaya, and Puji Nurhayati, ‘*Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love Of Money sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun)*’, SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 3 (2021).

Keempat, penelitian Chandra Wijaya, Maria Mediatrix Ratna Sari dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”*.¹⁵

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual memberikan dampak positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Begitu pula, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan kecerdasan emosional juga memberikan dampak positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan objek yang diteliti yaitu mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan.

Kelima, penelitian Uliya Arifah dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Profesi Akuntan, dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus : Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di kota Semarang)”*.¹⁶

¹⁵ Chandra Wijaya and Maria Mediatrix Ratna Sari, *‘Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi’*, E-Jurnal Akuntansi, 28.2 (2019).

¹⁶ Uliya Arifah, Skripsi, *“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Profesi Akuntan, dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus : Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di kota Semarang)”*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2019).

Penelitian ini melibatkan beberapa aspek berikut: (1) Tingkat pendidikan tidak memberikan dampak positif yang signifikan pada pandangan etis mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan. (2) Kecerdasan spiritual memiliki dampak positif yang signifikan pada pandangan etis mahasiswa akuntansi terkait profesi akuntan. (3) Tingkat pendidikan tidak menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap *love of money*. (4) Kecerdasan spiritual menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap *love of money*. (5) *Love of money* memiliki dampak negatif dan signifikan pada pandangan etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. (6) Pengujian tingkat pendidikan terhadap pandangan etis mahasiswa akuntansi terkait profesi akuntan dengan *love of money* sebagai variabel intervening tidak menunjukkan dampak yang signifikan. (7) Pengujian kecerdasan spiritual terhadap pandangan etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan dengan *love of money* sebagai variabel intervening juga tidak menunjukkan dampak yang signifikan.

Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual serta objek yang diteliti yaitu mahasiswa akuntansi. Adapun perbedaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Atribusi

Fritz Heider yang dikenal sebagai pencetus teori atribusi memperkenalkan konsep tersebut sebagai kerangka teori yang menjelaskan perilaku individu. Teori atribusi berfokus pada bagaimana kita menilai dan menjelaskan penyebab dan motif

dibalik tindakan seseorang. Teori ini mempertimbangkan proses bagaimana seseorang mengaitkan penyebab perilaku, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Penjelasmannya dapat berasal dari faktor internal, seperti sifat, watak, atau sikap, dan faktor eksternal, seperti tekanan situasional atau kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku individu.¹⁷

Teori tersebut menjelaskan perilaku tertentu berkaitan dengan sikap dan karakteristik pribadi maka bisa dikatakan bahwa seseorang hanya dapat mengetahui sikapnya dengan melihat tingkah lakunya atau karakteristik manusia, juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam suatu situasi. Jadi melalui teori ini kita bisa melihat bagaimana kita mengambil keputusan terhadap seseorang. Fritz Heider percaya, bahwa manusia seperti ilmuwan amatir mencoba memahami perilaku orang lain dengan mengumpulkan dan menggabungkan informasi hingga mereka mendapatkan penjelasan yang masuk akal mengapa orang lain berperilaku dengan cara tertentu.

Atribusi terhadap tingkah laku berasal dari dua sumber. Pertama, terdapat atribusi internal atau disposisional. Kedua, terdapat atribusi eksternal atau lingkungan. Dalam atribusi internal, perilaku seseorang dianggap berasal dari kekuatan atau karakter internal (unsur psikologis yang mendahului tindakan). Pada atribusi eksternal, tindakan seseorang dianggap dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan. Kekuatan lingkungan ini mencakup faktor situasional yang memberikan tekanan, sehingga memicu munculnya perilaku tertentu. Sebaliknya, kekuatan internal dipandang sebagai hasil dari kemampuan, kekuasaan, dan upaya yang dimiliki oleh seseorang.

¹⁷ Fritz Heider, “*Judgment of Personal Causation: Attributional Principles from the Field of Social Psychology*”, *Psychological Review* 69, no. 5 (1962), h. 315-325.

Untuk memahami perilaku seseorang, proses atribusi bisa menjadi sangat penting. Dalam upaya menilai apakah penyebab perilaku seseorang bersifat internal atau eksternal, kita merujuk pada tiga peran perilaku berikut :

1. Perbedaan (*Distinctiveness*)

Perbedaan mengacu pada apakah seorang individu bertindak sama dalam berbagai keadaan. Apakah mahasiswa selalu underperforming (misalnya terlambat masuk kelas, masa bodoh dengan pertemuan tim, tidak segera menjawab e-mail) atau apakah perilaku mahasiswa dalam satu situasi tidak seperti apa yang dia perlihatkan pada situasi lain? Jika perilaku adalah tidak biasa, pengamat mungkin suka membuat satu atribusi eksternal. Jika tindakan ini biasa, pengamat mungkin akan menilai ini seperti disebabkan pertimbangan internal.

2. Konsensus (*Consensus*)

Mempertimbangkan bagaimana perilaku seseorang individu dibandingkan dengan individu lain pada situasi yang sama. Jika setiap orang yang dihadapkan pada situasi yang sama menanggapi situasi tersebut dengan cara yang sama, kita dapat mengatakan perilaku tersebut menunjukkan konsensus. Ketika konsensus tinggi, satu atribusi eksternal diberikan terhadap perilaku seseorang. Namun, jika perilaku seseorang berbeda dengan orang lain. Anda akan menyimpulkan penyebab perilaku individu adalah internal.

3. Konsistensi (*Consistency*)

Akhirnya, seorang pengamat melihat konsistensi pada satu tindakan yang diulangi sepanjang waktu. Jika seorang mahasiswa yang biasanya datang tepat waktu ini (dia tidak pernah terlambat) terlambat dalam 10 menit, jalannya perkuliahan akan dirasakan berbeda olehnya dibandingkan ketika mahasiswa

secara rutin terlambat hampir setiap pertemuan, maka keterlambatan tersebut dapat dianggap sebagai hasil dari faktor internal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam melakukan suatu hal dapat didasarkan atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal dari luar individu. Teori atribusi membantu dalam memahami bagaimana individu memberikan makna terhadap perilaku atau persepsi mereka dengan mengaitkannya dengan faktor internal (seperti tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual) dan eksternal (seperti tingkat penghasilan). Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa akuntansi mengaitkan faktor-faktor ini dengan persepsi etis mereka tentang profesi akuntan.

2. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya sehingga dapat secara efektif menggunakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajarinya secara mandiri. Secara umum, tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemampuannya secara ideal.¹⁸

Kohnstam dan Gunning berpendapat bahwa pendidikan dianggap sebagai suatu proses pembentukan hati nurani manusia, di mana pendidikan bertujuan membentuk dan menentukan identitas diri secara etis sesuai dengan hati nurani. Ahmad D Marimba, di sisi lain, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses yang sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dengan tujuan

¹⁸ Utami Munadar, *“Kreativitas Keberkatan sebagai Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat”*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 12.

mengembangkan kepribadian yang unggul. Artinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik.¹⁹ Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Faktor pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku etis akuntan sebab pendidikan tinggi akuntansi tidak hanya mengajarkan transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik seseorang agar memiliki kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia.

Indikator-indikator dari tingkat pendidikan menurut Fahrudin dalam Liza dan Suktiarti, sebagai berikut :

1. Pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah, dan
2. Pendidikan non formal dengan indikatornya pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pekerja.

Indikator menurut Lestari dalam Wirawan, dkk menjelaskan dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi, sebagai berikut :

1. Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, dan
2. Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.²⁰

¹⁹ Hamzah B Uno, "Landasan Pendidikan", (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.5.

²⁰ Wirawan. K.E, Bagia. W, Susila. G., 2016 "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan" Bali. Jurnal Jurusan Manajemen Vol. 4 No. 1.

Indikator menurut Juniawan, dkk menjelaskan dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi, sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan

Merupakan suatu usaha sadar untuk membekali individu dengan pengalaman dan keterampilan sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Pendidikan berkelanjutan

Merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi yang dimilikinya.

3. Pendidikan mempengaruhi kinerja

Dengan tingkat pendidikan yang memadai, seorang akuntan dapat menjalankan profesinya seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja yang dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaan.

4. Pendidikan dapat meningkatkan independensi

Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

5. Pendidikan membentuk kepribadian

Merupakan suatu proses transfer ilmu dan pengetahuan antara individu satu dengan individu yang lain, pendidikan sebagai pembentukan karakter atau waktu seseorang karena di dalam pendidikan di beri bimbingan agar seorang anak bisa keluar dari suatu masalah, keluar dari suatu masalah disini adalah agar anak yang tadinya

memiliki kepribadian kurang baik bisa lebih baik karena diproses dan dibimbing dalam dunia pendidikan.²¹

Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi etis mahasiswa adalah subjek yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi etis adalah cara individu memahami, menilai, dan bertindak dalam konteks moral dan etika. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam beberapa cara :

1. Kesadaran Etis : Mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan tinggi biasanya telah terpapar pada pelajaran dan diskusi tentang etika dalam berbagai konteks, seperti dalam mata kuliah etika atau filsafat. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran etis yang lebih tinggi.
2. Pengetahuan Etis : Pendidikan tinggi seringkali memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu etis dalam berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu mengenali dan memahami permasalahan etis yang kompleks.
3. Kemampuan Berpikir Kritis : Pendidikan tinggi seringkali mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini mungkin lebih cenderung untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang etis sebelum membuat keputusan.
4. Nilai dan Norma : Tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma etis. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan etis yang baik mungkin memiliki dasar yang lebih kuat untuk memahami dan mengikuti norma-norma etis.

²¹ Juniawan, Wahyuni, Sujana., 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Perilaku Etis Auditor Di Pemerintah Daerah" Bali. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8 No.2.

5. Pengalaman Praktis : Selain pendidikan formal, pengalaman praktis juga memainkan peran penting dalam pembentukan persepsi etis. Mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek atau situasi-situasi yang memunculkan pertanyaan etis mungkin memiliki persepsi etis yang lebih matang.

Penting untuk memahami bahwa tingkat pendidikan tinggi tidak selalu menjamin tingkat persepsi etis yang tinggi. Terdapat kasus-kasus di mana individu dengan pendidikan tinggi masih terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Oleh karena itu, pendidikan etis harus menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi untuk membantu mahasiswa mengembangkan persepsi etis yang kuat dan bertanggung jawab.

Teori Kohlberg menyatakan bahwa individu yang telah mencapai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang lebih kompleks, sehingga hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat penalaran moral mereka.²²

2. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.²³

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to*

²² Lawrence Kohlberg, “*Education, Moral Development and Faith*”, *Journal of Moral Education*, (1974), h. 5-16.

²³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2006), h. 141.

organize, to relate, to bind together).²⁴ Bagi para ahli yang meneliti, istilah inteligensi memberikan bermacam-macam arti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya.

Dusek menyatakan bahwa definisi kecerdasan dapat diuraikan melalui dua pendekatan, yakni secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam konteks kuantitatif, kecerdasan didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dapat diukur melalui tes kecerdasan. Sebaliknya, dari segi kualitatif, kecerdasan diartikan sebagai cara berpikir yang membentuk konstruksi tentang bagaimana mengaitkan dan mengelola informasi eksternal, yang kemudian disesuaikan dengan pemahaman individu tentang dirinya sendiri. Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai dalam suatu budaya tertentu.²⁵

Alfred Binet, sebagai pelopor dalam pengukuran kecerdasan, menjelaskan bahwa kecerdasan melibatkan tiga aspek utama. Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, yang berarti individu mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai (*goal setting*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah tindakan jika diperlukan, menunjukkan bahwa individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu. Ketiga, kemampuan untuk melakukan introspeksi atau memberikan kritik pada diri sendiri, menunjukkan bahwa individu dapat melakukan perubahan berdasarkan evaluasi terhadap kesalahan yang mungkin terjadi.²⁶

²⁴ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004), h.159.

²⁵ Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century* (New York: Basic Books, 1999).

²⁶ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h.19.

Berdasarkan pengertian kecerdasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Macam-macam kecerdasan menurut para ahli psikologi di dunia menyimpulkan terkait dengan pemetaan kecerdasan (quotient mapping) seseorang, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini merupakan kecerdasan personal yang melekat pada pribadi seseorang.²⁷

a. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau keintelektualan bisa diartikan sebagai kapasitas untuk memahami realitas, melakukan pemikiran rasional, dan menggunakan sumber daya secara efektif saat menghadapi tantangan. Di sisi lain, dimensi spiritual berasal dari kata spirit yang mengacu pada semangat, jiwa, roh, sukma, kejiwaan, dan dimensi keagamaan. Dimensi spiritual mencakup aspek-aspek yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan individu, pengalaman hidup, kepercayaan, dan nilai-nilai dalam kehidupan.

Ary Ginanjar berpendapat bahwa kecerdasan spiritual mencakup aspek emosional dan spiritual dengan konsep universal, yang mampu membawa individu menuju pencapaian yang memuaskan bagi dirinya dan orang lain. Selain itu, kecerdasan spiritual juga memiliki kemampuan untuk menghalangi segala hal yang bertentangan dengan kemajuan umat manusia.²⁸ Dasar dari kecerdasan spiritual

²⁷ Rustam Hanafi, *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Performa Auditor*, (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang), h.22.

²⁸ Ari Ginanjar Agustian, "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*", (Jakarta : Arga wijaya Persada,2001), h. xxxviii.

menurut Ary Ginanjar adalah nilai-nilai ikhsan, rukun iman, dan rukun Islam. Selain berfungsi sebagai pedoman ibadah bagi umat Islam, ternyata esensi dari nilai ikhsan, rukun iman, dan rukun Islam juga memberikan panduan untuk eksplorasi dan pemahaman terhadap perasaan pribadi dan orang lain, memberikan motivasi diri, serta mengelola emosi dalam interaksi sosial.²⁹

Hermawan dkk berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Ini melibatkan penempatan perilaku dan kehidupan manusia dalam kerangka makna yang lebih mendalam dan beragam. Salah satu unsur dari kecerdasan spiritual adalah keterlibatan mutlak dalam kejujuran, yang mencakup kesediaan untuk berbicara yang benar dan konsisten.³⁰

Zohar dan Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk memberikan makna pada kehidupan, memahami nilai dari setiap tindakan, dan mengenali potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menyadari dan menentukan makna, nilai, moralitas, dan cinta terhadap kekuatan yang lebih besar. Sebagai hasilnya, manusia dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan dengan sikap yang lebih positif, penuh kebijaksanaan, damai, dan kebhagiaan yang mendalam.³¹

Dimensi spiritual merujuk pada upaya mencapai pengembangan diri. Pusat spiritual diidentifikasi sebagai sumber suara hati, di mana kebenaran hati nurani

²⁹ Ari Ginanjar Agustian, *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”*, (Jakarta : Arga wijaya Persada,2001), h. 286.

³⁰ Sigit Hermawan dkk, *“Dapatkan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?”*, (Sidoarjo : Universitas Sidoarjo Jawa Timur, 2017) Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol 12 no 2, h. 96.

³¹ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence* (London: Great Britain, 2000).

manusia dapat ditemukan. Karakteristik spiritual dianggap sebagai hal yang penting bagi setiap individu, karena berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan. Fokusnya bukan hanya pada pemenuhan tugas-tugas dunia semata, melainkan juga dalam menganggap kehidupan di dunia sebagai langkah menuju akhirat, kehidupan setelah kematian, dan pertemuan dengan Pencipta.

Danah Zohar dan Ian Marshall memperkenalkan istilah Kecerdasan Spiritual (SQ) melalui buku berjudul "SQ". Zohar dan Marshall menyajikan indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut :

1. Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
2. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.³²

Kecerdasan spiritual memiliki dampak pada etika seseorang, karena melalui kecerdasan spiritual, seseorang dapat memperluas pemahaman dan menemukan makna dalam keberadaannya, baik dalam tindakan, pemikiran, maupun perasaan. Hal ini terjadi karena sebagai makhluk Tuhan, seseorang memiliki tanggung jawab untuk mengambil tindakan yang benar, dan fungsi hati nurani yang baik berfungsi sebagai

³² Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence* (London: Great Britain, 2000).

dasar pertimbangan intelijen terhadap apakah suatu tindakan seharusnya dilakukan atau tidak. Kecerdasan spiritual juga sangat dijunjung tinggi. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual dapat memainkan perubahan aturan dan situasi. Rasa moral yang diterbitkan oleh kecerdasan spiritual mampu menyesuaikan aturan yang kaku. Artinya bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan seseorang untuk berpikir dan mampu membedakan mana aturan dan situasi yang baik dan buruk, sehingga calon akuntan yang memiliki kecerdasan spiritual harus jujur dan dapat menguasai dirinya lebih baik dibandingkan orang lain agar tidak terjerumus pada perasaan atau tingkah laku yang buruk dan tidak mudah terpengaruh oleh perkataan buruk orang lain.

3. Tingkat Pendapatan

Derajat manusia pada hakikatnya sama, namun kenyataan masih ada perbedaan- perbedaan dalam kelompok sosial masyarakat, karena dengan status ekonomi (materi) dapat menentukan seseorang untuk memperoleh kesempatan belajar, pekerjaan tertentu dan sebagai fasilitas lain yang disediakan oleh masyarakat.

Pendapatan atau penghasilan merupakan bagian dari keluarga. Penghasilan ialah jumlah keseluruhan dari penghasilan kepala keluarga atau anggota keluarga yang terwujud dalam bentuk uang dan barang. Dalam keluarga khususnya orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran anak. Sebaliknya orang tua dengan penghasilan rendah, cenderung memandang pendidikan itu mahal sehingga menjadi kendala dalam menunjang kegiatan pembelajaran anak. Adapun jalan yang ditempuh untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan adalah dengan bekerja, dengan adanya berbagai jenis pekerjaan maka akan timbul perbedaan hasil yang diterima. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan adalah jumlah uang, barang atau

jasa yang dihasilkan seseorang dari berbagai sektor sehingga mempengaruhi tingkat hidupnya.

Menurut Wahyu Adji, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, dan laba termasuk juga berbagai tunjangan, seperti kesehatan dan pensiunan.³³ Sedangkan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorang dalam rumah tangga. Pendapatan dan penerimaan anggota keluarga dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang diperoleh melalui : gaji dan upah, dan penjualan barang-barang yang dimiliki. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan ini meliputi pendapatan berupa uang dari : gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan yang berupa barang yang diantaranya meliputi beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi. Pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan di luar pekerjaan pokok.
- b. Pendapatan berupa barang ialah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan. Tetapi ada juga bentuk barang yang diterima bukan berupa balas jasa seperti warisan orang tua.
- c. Untuk lain-lain penerimaan uang dan barang yang dipakai sebagai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya

³³ Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*, (Bandung : Erlangga, 2007). h.165.

membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, mendapat undian dan bahkan judi.³⁴

Menurut Brasmatuti indikator tingkat pendapatan antara lain :

1. Penghasilan perbulan yaitu penghasilan yang didapat dalam rentang waktu 30 hari atau satu bulan.
2. Pekerjaan yaitu penghasilan yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan.
3. Anggaran biaya sekolah yaitu alokasi dana yang diperuntukan untuk biaya Pendidikan keluarga.
4. Beban keluarga yang ditanggung yaitu tanggungan ekonomi yang harus dikeluarkan sesuai dengan jumlah keluarga yang belum memiliki penghasilan.³⁵

4. Perilaku Etis

Sikap merupakan bentuk penilaian atau respons emosional terhadap suatu objek, yang bisa bersifat positif atau negatif. Sikap dan perilaku etis merujuk pada tindakan atau sikap yang sesuai dengan norma-norma sosial yang umumnya diterima terkait dengan tindakan yang bermanfaat atau berbahaya. Meskipun sikap bukanlah perilaku, namun sikap menciptakan kesiapan untuk tindakan yang berujung pada perilaku. Oleh karena itu, sikap berperan sebagai panduan untuk mengarahkan perilaku. Sikap memiliki perbedaan dengan nilai, namun keduanya memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Tiga komponen sikap yaitu pengertian (*cognition*), pengaruh (*affect*), dan

³⁴ Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*, (Jakarta : CV Rajawali). h.322-323.

³⁵ Bramastuti, Skripsi, “Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama ondangrejo Karanganyar”, Jurusan Pendidikan Akuntansi UMS.

perilaku (*behavior*). Komponen perilaku dari suatu sikap mengacu pada niat untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan sukar diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan dan kelompok sosial.

Etika sering kali dikaitkan dengan tindakan atau perilaku seseorang yang dinilai dari perspektif moral, yang dapat diukur oleh nalar. Dalam konteks etika profesi, sikap dan perilaku etis mengacu pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan kode etik yang berlaku dalam profesi tersebut. Pola perilaku etis setiap individu berkembang seiring waktu dan mengalami perubahan yang terus-menerus. Pengalaman pribadi, konteks organisasi, lingkungan kerja, dan norma masyarakat dapat mempengaruhi perilaku. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon profesional yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai etis yang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

Etis tidaknya suatu tindakan lebih disebabkan oleh tingkat kesadaran individual para pelaku dalam aktivitas. Prinsip etika mencerminkan tuntutan terhadap perilaku yang bermoral. Beberapa contoh prinsip etika termasuk kejujuran, memegang janji, memberikan pertolongan kepada sesama, dan menghormati hak-hak orang lain. Di sisi lain, perilaku yang melibatkan berbohong, mencuri, menipu, atau merugikan orang lain dapat dianggap sebagai penyimpangan dari prinsip perilaku etis. Terdapat dua faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis, yaitu perbedaan standar etika individu dengan norma masyarakat umum, dan perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja demi keuntungan pribadi.

Indikator-indikator perilaku etis adalah sebagai berikut :

- a. Memahami dan mengidentifikasi perilaku yang sejalan dengan kode etik mencakup mematuhi norma-norma etika profesi, bersikap jujur dalam penggunaan serta pengelolaan sumber daya dalam batas lingkup atau kewenangannya, serta memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak melanggar prinsip-prinsip kode etik.
- b. Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan nilai dan keyakinan mencakup melakukan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai dan keyakinan, berbicara tentang ketidaksetujuan meskipun dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada rekan atau teman dekat, dan berkomunikasi secara jujur dalam hubungan dengan orang lain.
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit untuk melakukan itu yaitu secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan, berterus terang dalam segala hal.
- d. Bertindak sesuai dengan nilai dan norma, meskipun terdapat risiko atau biaya yang substansial, mencakup mengambil langkah terhadap perilaku tidak etis dari orang lain, bahkan jika itu berpotensi membawa risiko yang signifikan terhadap diri sendiri dan pekerjaan, dan bersedia untuk mengambil langkah mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis/kinerja yang tidak etis, menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (values) dan norma.

Kode etik adalah seperangkat norma, nilai, dan peraturan profesional yang diungkapkan secara tertulis, yang secara tegas mengidentifikasi apa yang dianggap benar dan baik, serta apa yang dianggap tidak benar dan tidak baik dalam praktik

profesional. Kode etik memberikan pedoman mengenai tindakan yang dianggap benar atau salah, menentukan apa yang seharusnya dilakukan, dan apa yang seharusnya dihindari dalam konteks profesionalisme.³⁶

Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk etika dalam profesi akuntan. AAOFI menetapkan beberapa dasar kode etik untuk akuntan dan auditor syariah, yang mencakup :

1. Prinsip integritas

Auditor atau akuntan diharapkan memiliki kepribadian yang didasari oleh integritas, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, dengan tujuan membangun kepercayaan dan menyediakan dasar yang solid untuk pengambilan keputusan. Bersikap dan berperilaku jujur menjadi suatu keharusan agar dapat diandalkan. Keputusan yang dibuat atas dasar hasil pengawasan yang dilakukan oleh auditor dapat menjadi acuan bagi pengguna informasi, selama auditor mampu menjaga tinggi integritas dan kejujuran. Sikap jujur ini juga diperkuat oleh keberanian untuk menegakkan keadilan.³⁷

2. Prinsip Khalifah

Allah menciptakan manusia di bumi dengan tanggung jawab yang besar, yakni sebagai khalifah atau pemimpin yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan kemakmuran bumi beserta segala isinya. Manusia diwajibkan untuk mematuhi perintah dan larangan Allah, sebagai Pemilik segala yang ada di bumi ini, dalam pemanfaatannya. Karena itu, manusia nantinya akan diminta

³⁶ M Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 682.

³⁷ Dian Kusumaningtyas, dkk, "*Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis Di Lembaga Keuangan Syariah*", (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), Syariah Paper Accounting FEB UMS, h.154.

pertanggungjawaban mengenai bagaimana ia memanfaatkan kekayaan yang diberikan oleh Allah.

3. Prinsip Ikhlas (sincerity)

Seorang akuntan harus mengejar keridhaan Allah dalam menjalankan tugasnya, dan bukan semata-mata untuk membangun reputasi atau nama. Dengan ikhlas, seorang akuntan tidak akan tunduk pada pengaruh atau tekanan eksternal, melainkan bertindak berdasarkan komitmen agama dan menjadikan pekerjaannya sebagai ibadah dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Tugas profesi diartikan sebagai tugas ibadah. Jika prinsip ini dapat dijalankan, maka pekerjaan akuntan tidak hanya memiliki nilai dalam dimensi materi dan dunia, tetapi juga dianggap sebagai ibadah yang bernilai di hadapan Allah SWT.

4. Prinsip Taqwa (Piety)

Taqwa adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan berfungsi sebagai upaya perlindungan dari segala hal yang merugikan serta tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, terutama dalam konteks perilaku terkait pengelolaan kekayaan atau transaksi yang berpotensi melibatkan ketidakadilan dan hal lain yang bertentangan dengan aturan agama. Manifestasi dari sikap taqwa adalah patuh terhadap semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

5. Kebenaran dan bekerja secara sempurna

Seorang akuntan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas profesi dan tanggung jawab jabatannya, melainkan juga diharapkan untuk berkomitmen dalam mencari dan menegakkan kebenaran serta menjalankan tugas profesinya dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan kualifikasi akademik yang

memadai, pengalaman praktis yang baik, serta pemahaman dan pengalaman keagamaan yang terintegrasi dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

6. Allah menyaksikan tingkah laku setiap orang

Seorang akuntan meyakini bahwa Allah senantiasa memantau dan mengawasi setiap perilaku hamba-Nya, serta selalu memperhatikan dan mempertimbangkan segala tindakan yang tidak disetujui oleh Allah. Oleh karena itu, seorang akuntan diharapkan untuk menjalani kehidupan dengan ketaatan kepada Allah SWT. Sikap ini menciptakan suatu bentuk introspeksi diri sehingga ia dapat tetap teguh menghadapi godaan yang mungkin muncul dalam konteks pekerjaan profesionalnya.

7. Manusia Bertanggungjawab di Hadapan Allah

Akuntan perlu yakin bahwa Allah senantiasa memantau segala perilaku dan nantinya akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap tindakan di akhirat. Oleh karena itu, seorang akuntan harus berusaha untuk menghindari melakukan pekerjaan yang tidak disetujui oleh Allah SWT, karena ia takut akan menerima hukuman di kehidupan akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran QS Al Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.³⁸

³⁸ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Lentara Hati, 2019), h. 398.

Ayat 36 dari Surah Al-Isra dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya memiliki pengetahuan sebelum mengambil tindakan atau membuat keputusan. Ayat tersebut menyatakan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati seseorang akan diminta pertanggungjawabannya. Dalam konteks penelitian "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan," ayat ini memperkuat ide bahwa kebijaksanaan dan pengetahuan adalah landasan yang penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dengan demikian, seorang akuntan perlu terus menerus menyadari bahwa ia akan diminta pertanggungjawaban atas seluruh pekerjaannya, baik di hadapan Allah maupun masyarakat. Profesi akuntan dianggap sebagai tanggung jawab yang bersifat kolektif. Konsep akuntansi mencakup tindakan mencatat, secara umum berarti mengukur, dan mengalokasikan hak-hak di antara berbagai pihak dengan adil.

Konsep keadilan ini dijelaskan dalam Al Quran An Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³⁹

³⁹ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Lentara Hati, 2019), h. 386.

Ayat 90 dari Surah An-Nahl dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya berlaku adil, berbuat baik, dan memberikan bantuan kepada kerabat, sambil menghindari perbuatan keji dan permusuhan. Konsep nilai ini mencerminkan fondasi etika Islam yang kuat. Dalam konteks penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan, dapat diasumsikan bahwa ayat tersebut menyerukan nilai-nilai etika yang sejalan dengan harapan bahwa mahasiswa akuntansi, melalui pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan, akan mengembangkan persepsi etis yang positif terhadap profesi mereka. Dengan demikian, konsep etika dalam ayat Al-Qur'an dapat memberikan dasar moral yang mendasari penelitian tersebut, memberikan panduan bagi mahasiswa akuntansi untuk memandang profesinya dengan kewajiban dan integritas

Etika seseorang memiliki potensi untuk memengaruhi cara individu tersebut memahami suatu situasi. Mahasiswa yang memiliki standar etika yang tinggi dianggap memiliki pemahaman etis yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa tersebut tidak akan terlibat dalam perilaku curang saat menjalankan profesinya di masa depan.

5. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi merujuk pada cara individu melihat atau menafsirkan peristiwa, objek, dan manusia. Beberapa orang mengambil tindakan berdasarkan pandangan mereka, tanpa mempertimbangkan sejauh mana pandangan tersebut mencerminkan realitas. Secara faktual, setiap individu memiliki perspektif unik terhadap suatu kejadian, yang mungkin berbeda dengan pandangan orang lain. Definisi formal dari persepsi adalah

suatu proses di mana individu memilih, berupaya, dan menginterpretasikan rangsangan untuk membentuk suatu gambaran yang terpadu dan bermakna.⁴⁰

Pemahaman tentang persepsi merupakan suatu proses untuk merinci lingkungan sekitar, termasuk objek, orang, serta simbol atau tanda, yang melibatkan proses kognitif atau pengenalan. Proses kognitif ini adalah langkah dimana seseorang memberikan makna melalui penafsirannya terhadap rangsangan yang berasal dari objek, orang, atau simbol tertentu. Secara sederhana, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang sudah diorganisir dengan cara tertentu, dan hal ini dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Fenomena ini muncul karena setiap individu melakukan penafsiran berbeda terhadap objek tertentu, sehingga walaupun melihat objek yang sama, persepsi yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat berbeda.

Etis adalah nilai atau norma yang menjadi suatu pedoman dari setiap individu. Persepsi etis merupakan penggabungan antara persepsi dan etika. Dari definisi persepsi dan etika, dapat diartikan bahwa persepsi etis adalah suatu proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi dan pengalaman yang ada, kemudian menafsirkannya untuk membentuk makna keseluruhan sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah pandangan atau pemikiran seseorang yang didasarkan pada nilai moral individu. Dalam konteks penelitian ini, persepsi etis merujuk pada sudut pandang seseorang terhadap tindakan kecurangan dalam bidang akuntansi.

Persepsi etis mahasiswa merupakan penilaian dan tanggapan yang tumbuh dari sebuah pemikiran mengenai mana saja yang hendaknya dilakukan oleh mahasiswa

⁴⁰ Arfan Ikhsan Lubis, "*Akuntansi Keprilakuan*", (Jakarta : Salemba empat, 2014), h.93.

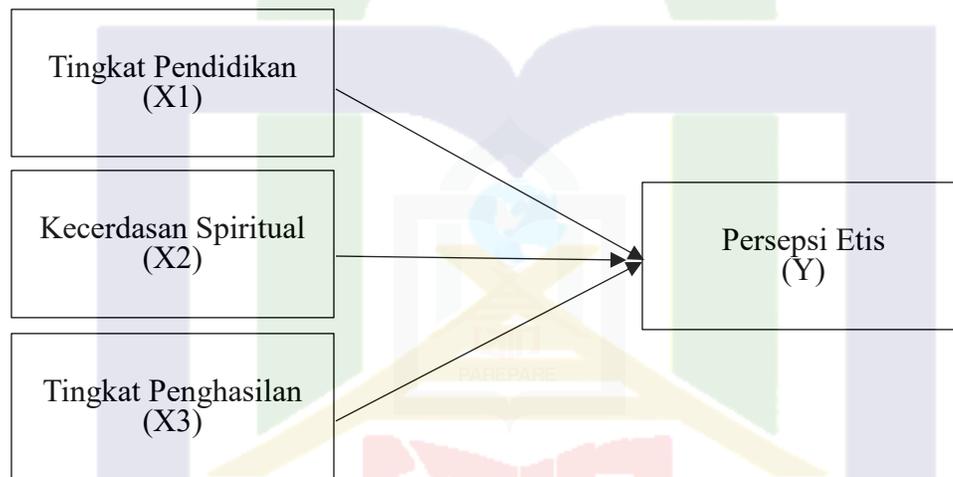
ataupun tidak dilakukan ketika mahasiswa tersebut berada dalam sebuah situasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, persepsi etis mahasiswa merujuk pada pandangan etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa ini memiliki peran sebagai calon akuntan, dan mereka mengembangkan persepsi etis melalui pengalaman serta pembelajaran tentang etika yang diperoleh dari para praktisi akuntansi. Sebagai calon profesional di bidang akuntansi, pendidikan etika yang baik dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi karier mereka.

Indikator yang digunakan untuk menilai persepsi etis mahasiswa yaitu delapan prinsip etika yang telah diakui, yang ditetapkan dalam kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998. Prinsip-prinsip tersebut melibatkan :

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Obyektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian
6. Kerahasiaan
7. Perilaku profesional
8. Standar teknis

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah representasi yang lengkap dan konsisten dari pola hubungan antara konsep dan variabel dalam suatu penelitian. Umumnya, kerangka pikir disajikan dalam bentuk skema atau diagram untuk mengilustrasikan hubungan tersebut.⁴¹ Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen (tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan) terhadap variabel dependen (persepsi etis).



2.1 Gambar Kerangka Pikir

⁴¹ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 62.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴²

Dengan mempertimbangkan konsep yang telah dijelaskan, diperlukan uji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, penulis menyajikan hipotesis sebagai kesimpulan sementara tentang bagaimana variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat. Rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.
- H₂ : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.
- H₃ : Tingkat Penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.
- H₄ : Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

⁴² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi”*, (Yogyakarta : Alfabeta, 2012, h.203.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut E.G. Carmines dan R.A. Zeller, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.⁴³ Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survey kepada mahasiswa program akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk tujuan menilai hubungan dan pengaruh dari setiap variabel independen (seperti tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan) terhadap variabel dependen (persepsi etis).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berlokasi di Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam suatu batasan ruang dan waktu tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa populasi mencakup semua objek manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes,

⁴³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010), h. 20.

atau peristiwa yang berfungsi sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴⁴ Populasi merupakan cakupan seluruh data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Adapun jumlah mahasiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa Akuntansi Syariah dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

No	Angkatan	Akuntansi Syariah	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
1.	2017	-	6 orang
2.	2018	13 orang	12 orang
3.	2019	33 orang	55 orang
4.	2020	64 orang	51 orang
5.	2021	85 orang	86 orang
6.	2022	80 orang	69 orang
7.	2023	79 orang	76 orang
Total		354 orang	355 orang
Keseluruhan 709 orang			

Sumber arsip Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Sampel ini merupakan kelompok kecil yang diamati, dan memiliki sifat serta karakteristik yang

⁴⁴ Nurul Zuriah, “Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan”, (Cet. XV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 116.

mencerminkan populasi secara keseluruhan.⁴⁵ Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi tertentu, dapat digunakan rumus slovin, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Error level (tingkat kesalahan) atau batas kesalahan (10%)

Jumlah populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencapai 709 orang. Dengan menggunakan rumus slovin dan menetapkan toleransi sebesar 10%, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{709}{1 + 709(10\%)^2}$$

$$n = \frac{709}{1 + 709(0,1)^2}$$

$$n = \frac{709}{1 + 709(0,01)}$$

$$n = \frac{709}{1 + 7,09}$$

$$n = \frac{709}{8,09}$$

$$n = 87,63$$

⁴⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Cv. Mandar Maju,2011), h. 124.

Menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil dari populasi adalah sekitar 87,63 atau dibulatkan menjadi 88 responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kusioner atau Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang dirangkai secara tertulis dengan tujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk jawaban dari responden.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup atau pilihan ganda, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban dari opsi yang telah disediakan. Fokus utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan responden.

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin, yang akan diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi syariah dan akuntansi lembaga keuangan syariah. Responden akan diberikan 5 opsi jawaban sebagai alternatif.

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

⁴⁶ Mudrajad Kuncoro, *“Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi”*, (Jakarta: Erlangga,2003), h. 155.

Skala Likert merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Skala ini terdiri dari dua jenis pertanyaan, yaitu positif dan negatif. Pada pertanyaan positif, responden memberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sementara pada pertanyaan negatif, skor diberikan dalam urutan sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Jawaban pada skala Likert terdiri dari opsi "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju".⁴⁷

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses dalam memperoleh ringkasan data dengan menerapkan rumusan tertentu. Tahapan pengolahan data terdiri dari :

a. *Editing*

Editing merupakan tahap dimana data yang telah dikumpulkan dari lapangan diperiksa dan dicek, karena ada kemungkinan terdapat data yang tidak memenuhi syarat atau tidak relevan.

b. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan langkah penempatan data ke dalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.⁴⁸ Dalam melakukan tabulasi, diperlukan kehati-hatian agar dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam proses analisis.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah tindakan memberikan respon atau pemahaman terhadap jawaban yang diberikan oleh responden pada kuesioner, dimana hal ini dapat

⁴⁷ Ir. Sofyan Siregar, MM, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 125.

⁴⁸ Sofian Siregar, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), h. 88.

diambil dari presentase jawaban yang besar.⁴⁹ Tujuan dari interpretasi dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis data responden dapat dipahami dengan mudah.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan”. Dalam upaya mencapai kejelasan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini, diperlukan identifikasi variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel merupakan obyek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian.

a. Variabel Independen (X1) = Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan paling signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperluas pengetahuan, memperoleh ilmu, dan mengembangkan keterampilan, memungkinkannya untuk secara mandiri meresapi, menilai, dan mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari. Tujuan umum dari pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara optimal.⁵⁰

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan yaitu :

- 1) Latar belakang pendidikan
- 2) Pendidikan berkelanjutan
- 3) Pendidikan mempengaruhi kinerja
- 4) Pendidikan dapat meningkatkan independensi

⁴⁹ Noer Saleh Musannef, “*Pedoman Membuat Skripsi*”, (Jakarta : Gunung Agung, 1989), h.18.

⁵⁰ Utami Munadar, “*Kreativitas Keberkatan sebagai Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 12.

5) Pendidikan membentuk kepribadian

b. Variabel Independen (X2) = Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan manusia untuk memberikan makna pada kehidupan, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tindakan, serta mengenali potensi batin setiap individu. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menyadari dan menentukan makna, nilai, moralitas, dan cinta terhadap kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian, manusia dapat mengarahkan diri mereka menuju kehidupan yang lebih positif, penuh dengan kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang sesungguhnya.⁵¹

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual yaitu :

- 1) Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Adanya tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

⁵¹ Rina Ani Sapariyah, dkk, “Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”,(Surakarta, 2016), Jurnal Paradigma Vol.13 No.02 Agustus 2015-Januari 2016. h.71.

c. Variabel Independen (X3) = Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan mengacu pada jumlah uang yang diperoleh oleh individu, keluarga, atau entitas dalam periode tertentu, biasanya dalam bentuk gaji, pendapatan bisnis, investasi, atau sumber-sumber lainnya. Tingkat penghasilan memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Tingkat penghasilan yang tinggi cenderung menghasilkan standar hidup yang lebih tinggi dengan akses lebih baik ke perumahan, pendidikan, kesehatan, dan gaya hidup yang lebih baik serta menciptakan stabilitas finansial dan keamanan bagi individu dan keluarga.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan yaitu :

- 1) Penghasilan perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung

d. Variabel Dependen (Y) = Persepsi Etis

Persepsi etis merupakan hasil dari penggabungan antara persepsi dan aspek etika. Dalam konteks definisi persepsi dan etika, persepsi etis dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana seseorang melakukan seleksi, pengaturan, dan interpretasi terhadap informasi serta pengalaman yang ada. Selanjutnya, individu menafsirkan informasi tersebut untuk membentuk suatu makna keseluruhan, sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku. Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengacu pada cara seorang mahasiswa mendefinisikan peristiwa etis dalam konteks studinya.

Indikator yang digunakan sebagai pengukuran persepsi etis mahasiswa yaitu :

- 1) Tanggung jawab profesi

- 2) Kepentingan Publik
- 3) Integritas
- 4) Obyektivitas
- 5) Kompetensi dan Kehati-hatian
- 6) Kerahasiaan
- 7) Perilaku Profesional
- 8) Standar Teknis

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk menilai keadaan, dampak, hubungan, peningkatan, dan sebagainya, dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai acuan. Untuk memproses data, peneliti menggunakan alat ukur yang disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengumpulan data dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai apakah terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam kerangka penelitian ini.

Berdasarkan pengertian diatas, maka instrumen variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Instrumen Angket Tingkat Pendidikan (X1)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Tingkat Pendidikan (X1)	1. Latar belakang pendidikan	1 dan 2
	2. Pendidikan berkelanjutan	3 dan 4
	3. Pendidikan mempengaruhi kinerja	5 dan 6

	4. Pendidikan dapat meningkatkan independensi	7 dan 8
	5. Pendidikan membentuk kepribadian	9 dan 10

Tabel 3.4 Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual (X2)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Kecerdasan Spiritual (X2)	1. Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)	11 dan 12
	2. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi	13 dan 14
	3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami	15 dan 16
	4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	17 dan 18
	5. Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai	19 dan 20
	6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	21 dan 22
	7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)	23 dan 24
	8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	25 dan 26

Tabel 3.5 Instrumen Angket Tingkat Penghasilan (X3)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Tingkat Penghasilan (X3)	1. Penghasilan perbulan	27 dan 28
	2. Pekerjaan	29 dan 30
	3. Biaya anggaran sekolah	31 dan 32
	4. Beban keluarga yang ditanggung	33 dan 34

Tabel 3.6 Instrumen Angket Persepsi Etis (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Persepsi Etis (Y)	1. Tanggung jawab profesi	35 dan 36
	2. Kepentingan Publik	37 dan 38
	3. Integritas	39 dan 40
	4. Obyektivitas	41 dan 42
	5. Kompetensi dan Kehati-hatian	43 dan 44
	6. Kerahasiaan	45 dan 46
	7. Perilaku Profesional	47 dan 48
	8. Standar Teknis	49 dan 50

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna mencapai suatu simpulan. Statistik merujuk pada himpunan data yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram, atau ukuran-ukuran tertentu. Contohnya termasuk statistik penduduk, statistik kelahiran, dan statistik pertumbuhan ekonomi. Secara umum, statistik mencakup pengetahuan tentang pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan berdasarkan masalah yang ada.⁵²

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pembahasan mengenai metode pengumpulan, ringkasan, dan penyajian data dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.⁵³ Statistik deskriptif digunakan sebagai instrumen untuk menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai sejauh mana suatu tes dapat mengukur dengan akurat fungsi yang dimaksud. Dalam hal ini, tes hanya dapat dianggap valid jika mampu mengukur suatu aspek tertentu dengan presisi, karena untuk dianggap valid, tes harus dapat mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

Dari pengujian ini, dapat diperoleh informasi mengenai apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat efektif mengukur keadaan sebenarnya dari responden dan membantu penyempurnaan kuesioner. Evaluasi kelayakan suatu item

⁵² Sofyan Siregar, “Metode Penelitian, Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17”, (Jakarta: Kencana, 2013), h.1.

⁵³ Muchson, “Statistika Deskriptif”, (Jakarta : Guepedia, 2017), h .6.

umumnya dilakukan melalui uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kata lain, suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total item.⁵⁴

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk menilai ketepatan, konsistensi, stabilitas, atau keandalan dari alat ukur yang digunakan.⁵⁵ Keandalan suatu alat pengukur dianggap baik ketika alat tersebut tetap stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan secara konsisten untuk tujuan peramalan. Dengan kata lain, data dikatakan reliabel jika alat pengukur yang digunakan menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali oleh peneliti yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60, maka dapat dianggap sebagai reliabel.

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 -0,20	Kurang Reliabel
0,20 - 0,40	Agak Reliabel
0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Data yang memiliki distribusi normal mencerminkan sebaran yang normal, dengan karakteristik yang dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan

⁵⁴ Agung Edy Wibowo, “Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian”, (Yogyakarta: Gava Media,2012), h. 36.

⁵⁵ Husaini Usmandan R. Purnomo Setiady Akbar, “Pengantar Statistik”,(Jakarta : BumiAksara, 2000), h. 287.

uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal.⁵⁶ Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, sehingga di uji menggunakan metode Kolmogorov Smirnov agar sesuai dengan ketentuan kriteria pengujian. Model yang baik adalah data berdistribusi normal. Jika nilai sig > 0,05 menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Pengajuan Multikolonieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, dalam model regresi tidak seharusnya terdapat korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolenaritas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerancinya. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Toleransi > 10, maka model regresi dalam penelitian dianggap tidak mengalami masalah multikolenaritas.

c. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Apabila varians residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, hal ini disebut homokedasitas, sedangkan jika varians tersebut berbeda-beda, maka disebut heterokedasitas. Model regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan homokedasitas dan tidak mengalami heterokedasitas. Salah satu metode untuk mendeteksi heterokedasitas adalah melalui observasi grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan memeriksa pola titik pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED, dengan

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *“Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi”*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 120.

sumbu Y menunjukkan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y aktual) yang telah di-standardized.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedasitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedasitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas.
4. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
α	=	Konstanta
β_1 - β_3	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Tingkat Pendidikan
X_2	=	Kecerdasan Spiritual
X_3	=	Tingkat Penghasilan
e	=	Standart error

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel-variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen terbatas.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikansi yang di dapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji statistik t menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

a) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika t -hitung $<$ t -tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

- 2) Jika t -hitung $>$ t -tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- c) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- d) Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana $n =$ jumlah pengamatan dan $k =$ jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika tingkat signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Karakteristik Responden

Seluruh responden yang telah diteliti dapat dikategorikan karakteristiknya :

- 1) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	25.0	25.0	25.0
	Perempuan	66	75.0	75.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada jumlah total 88 responden terbagi menjadi 22 responden laki-laki (25,0%) dan 66 responden perempuan (75,0%). Dengan demikian, mayoritas responden adalah perempuan.

- 2) Karakteristik berdasarkan program studi

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi Syariah	37	42.0	42.0	42.0
	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	51	58.0	58.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, distribusi responden berdasarkan program studi, dari 88 responden terdapat 37 (42,0%) responden prodi Akuntansi Syariah dan 51 (58,0%) responden Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Jadi responden terbanyak adalah responden dari prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

3) Karakteristik berdasarkan angkatan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2017	1	1.1	1.1	1.1
2018	5	5.7	5.7	6.8
2019	21	23.9	23.9	30.7
2020	20	22.7	22.7	53.4
2021	16	18.2	18.2	71.6
2022	15	17.0	17.0	88.6
2023	10	11.4	11.4	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, distribusi karakteristik responden berdasarkan angkatan, dari 88 responden terdapat 1 (1,1%) responden dari angkatan 2017, 5 (5,7%) responden dari angkatan 2018, 21 (23,9%) responden dari angkatan 2019, 20 (22,7%) responden dari angkatan 2020, 16 (18,2%) responden dari angkatan 2021, 15 (17,0%) responden dari angkatan 2022 dan 10 (11,4%) responden dari angkatan 2023. Jadi responden terbanyak adalah responden dari angkatan 2019.

2. Hasil Data Instrumen

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel X1

Variabel Tingkat Pendidikan (X1)							
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban					TOTAL SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
Latar belakang pendidikan							
1	Mahasiswa tingkat lanjut cenderung memiliki tingkat kesadaran etis yang lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat awal	12	49	16	11		326
2	Latar belakang pendidikan akademis dapat mempengaruhi etos kerja seseorang	27	51	10			369
Pendidikan berkelanjutan							
3	Pendidikan berkelanjutan merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan seseorang	33	41	14			371
4	Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa	24	55	9			367
Pendidikan mempengaruhi kinerja							
5	Pendidikan akademis dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik	25	52	10	1		365
6	Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa efektif dalam menunjang pekerjaan	25	47	16			361

Pendidikan dapat meningkatkan independensi						
7	Pendidikan akan membuat akuntan lebih objektif dalam menjalankan tugasnya	13	52	23		342
8	Pendidikan meningkatkan independensi seorang akuntan	24	52	11	1	362
Pendidikan membentuk kepribadian						
9	Pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang akuntan	22	60	6		368
10	Pendidikan akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman tentang dilema etis yang sering dihadapi oleh seorang akuntan	21	56	11		362

Sumber : Hasil pengolahan data jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi jawaban responden untuk variabel tingkat pendidikan (X1) diperoleh data terdiri dari 10 item pernyataan dengan 88 responden.

Berikut rinciannya :

- a. Butir pernyataan ke-1, memiliki 12 responden menjawab ‘sangat setuju’, 49 responden menjawab ‘setuju’, 16 responden menjawab ‘netral’, dan 11 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 326, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mahasiswa tingkat lanjut cenderung memiliki tingkat kesadaran etis yang lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat awal.
- b. Butir pertanyaan ke-2, memiliki 27 responden menjawab ‘sangat setuju’, 51 responden menjawab ‘setuju’, dan 10 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 369, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa latar belakang pendidikan akademis dapat mempengaruhi etos kerja seseorang.

- c. Butir pertanyaan ke-3, memiliki 33 responden menjawab 'sangat setuju', 41 responden menjawab 'setuju', dan 14 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 371, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan seseorang.
- d. Butir pertanyaan ke-4, memiliki 24 responden menjawab 'sangat setuju', 55 responden menjawab 'setuju', dan 9 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 367, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa.
- e. Butir pertanyaan ke-5, memiliki 25 responden menjawab 'sangat setuju', 52 responden menjawab 'setuju', 10 responden menjawab 'netral', dan 1 responden menjawab 'tidak setuju'. Total skor yaitu 365, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan akademis dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik.
- f. Butir pertanyaan ke-6, memiliki 25 responden menjawab 'sangat setuju', 47 responden menjawab 'setuju', dan 16 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 361, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa efektif dalam menunjang pekerjaan.
- g. Butir pertanyaan ke-7, memiliki 13 responden menjawab 'sangat setuju', 52 responden menjawab 'setuju', dan 23 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 342, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan akan membuat akuntan lebih objektif dalam menjalankan tugasnya.
- h. Butir pertanyaan ke-8, memiliki 24 responden menjawab 'sangat setuju', 52 responden menjawab 'setuju', 11 responden menjawab 'netral', dan 1 responden menjawab 'tidak setuju'. Total skor yaitu 362, yang artinya

kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan meningkatkan independensi seorang akuntan.

- i. Butir pertanyaan ke-9, memiliki 22 responden menjawab ‘sangat setuju’, 60 responden menjawab ‘setuju’, dan 6 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 368, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang akuntan.
- j. Butir pertanyaan ke-10, memiliki 21 responden menjawab ‘sangat setuju’, 56 responden menjawab ‘setuju’, dan 11 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 362, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pendidikan akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman tentang dilema etis yang sering dihadapi oleh seorang akuntan.

Tabel 4.5 Hasil Data Instrument Variabel X1

Indikator	Modus	Median	Mean
Latar belakang pendidikan	4	4	4,19
Pendidikan berkelanjutan	4	4	4,22
Pendidikan mempengaruhi kinerja	4	4	4,15
Pendidikan dapat meningkatkan independensi	4	4	4,09
Pendidikan membentuk kepribadian	4	4	4,13

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan nilai modus, median, dan mean dari setiap indikator di variabel tingkat pendidikan (X1).

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel X2

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)							
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban					TOTAL SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)							
11	Berkata dengan jujur apapun hasil kinerja saya	18	45	25			345
12	Saya mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan	10	48	24	6		326
Adanya tingkat kesadaran yang tinggi							
13	Saya dapat menyadari kelemahan dan kelebihan diri saya	20	34	27	7		331
14	Jika pendapat saya benar, saya tidak akan mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu kebenarannya	19	57	12			359
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami							
15	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya jatuh dalam kesalahan yang sama	23	55	10			365
16	Saya bersikap tenang ketika mendapatkan masalah	21	45	19	3		348
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit							
17	Ketika saya menghadapi musibah, saya mampu bersikap tabah	27	44	13	4		358
18	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan	20	52	14	2		354

Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai							
19	Saya mampu melihat makna dari setiap peristiwa termasuk penderitaan dalam hidup saya	15	58	14	1		351
20	Saya merasa tenang ketika beribadah	56	28	4			404
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu							
21	Saya mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan	19	52	17			354
22	Saya mengutamakan kepentingan diri saya sendiri daripada kepentingan orang lain	21	33	26	8		315
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)							
23	Saya bersyukur atas apapun yang terjadi dalam hidup saya termasuk mensyukuri apa yang saya miliki saat ini	18	60	10			360
24	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui	15	51	22			345
Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar							
25	Saya akan bertanya jika tidak tahu	16	44	27	1		339
26	Saya mencari tahu inti permasalahan sebelum membuat keputusan	17	58	13			356

Sumber : Hasil pengolahan data jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.6, distribusi jawaban responden untuk variabel kecerdasan spiritual (X2) diperoleh data terdiri dari 16 item pernyataan dengan 88 responden. Berikut rinciannya :

- a. Butir pernyataan ke-11, memiliki 18 responden menjawab ‘sangat setuju’, 45 responden menjawab ‘setuju’, dan 25 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 345, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka berkata dengan jujur apapun hasil kinerjanya.
- b. Butir pernyataan ke-12, memiliki 10 responden menjawab ‘sangat setuju’, 48 responden menjawab ‘setuju’, 24 responden menjawab ‘netral’, dan 6 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 326, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan.
- c. Butir pernyataan ke-13, memiliki 20 responden menjawab ‘sangat setuju’, 34 responden menjawab ‘setuju’, 27 responden menjawab ‘netral’, dan 7 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 331, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka dapat menyadari kelemahan dan kelebihanannya.
- d. Butir pernyataan ke-14, memiliki 19 responden menjawab ‘sangat setuju’, 57 responden menjawab ‘setuju’, dan 12 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 359, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa jika pendapat mereka benar, mereka tidak akan mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu kebenarannya.
- e. Butir pernyataan ke-15, memiliki 23 responden menjawab ‘sangat setuju’, 55 responden menjawab ‘setuju’, dan 10 responden menjawab ‘netral’. Total skor

- yaitu 365, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka menghindari hal-hal yang membuat mereka jatuh dalam kesalahan yang sama.
- f. Butir pernyataan ke-16, memiliki 21 responden menjawab ‘sangat setuju’, 45 responden menjawab ‘setuju’, 19 responden menjawab ‘netral’, dan 3 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 348, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka bersikap tenang ketika mendapatkan masalah.
 - g. Butir pernyataan ke-17, memiliki 27 responden menjawab ‘sangat setuju’, 44 responden menjawab ‘setuju’, 13 responden menjawab ‘netral’, dan 4 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 358, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa ketika mereka menghadapi musibah, mereka mampu bersikap tabah.
 - h. Butir pernyataan ke-18, memiliki 20 responden menjawab ‘sangat setuju’, 52 responden menjawab ‘setuju’, 14 responden menjawab ‘netral’, dan 2 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 354, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.
 - i. Butir pernyataan ke-19, memiliki 15 responden menjawab ‘sangat setuju’, 58 responden menjawab ‘setuju’, 14 responden menjawab ‘netral’, dan 1 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 351, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka mampu melihat makna dari setiap peristiwa termasuk penderitaan dalam hidup mereka.
 - j. Butir pernyataan ke-20, memiliki 56 responden menjawab ‘sangat setuju’, 28 responden menjawab ‘setuju’, dan 4 responden menjawab ‘netral’. Total skor

yaitu 404, yang artinya kebanyakan responden sangat setuju bahwa mereka merasa tenang ketika beribadah.

- k. Butir pernyataan ke-21, memiliki 19 responden menjawab 'sangat setuju', 52 responden menjawab 'setuju', dan 17 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 354, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan.
- l. Butir pernyataan ke-22, memiliki 21 responden menjawab 'sangat setuju', 33 responden menjawab 'setuju', 26 responden menjawab 'netral', dan 8 responden menjawab 'tidak setuju'. Total skor yaitu 315, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka mengutamakan kepentingan diri mereka sendiri daripada kepentingan orang lain.
- m. Butir pernyataan ke-23, memiliki 18 responden menjawab 'sangat setuju', 60 responden menjawab 'setuju', dan 10 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 360, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka bersyukur atas apapun yang terjadi dalam hidup mereka termasuk mensyukuri apa yang mereka miliki saat ini.
- n. Butir pernyataan ke-24, memiliki 15 responden menjawab 'sangat setuju', 51 responden menjawab 'setuju', dan 22 responden menjawab 'netral'. Total skor yaitu 345, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang mereka lalui.
- o. Butir pernyataan ke-25, memiliki 16 responden menjawab 'sangat setuju', 44 responden menjawab 'setuju', 27 responden menjawab 'netral', dan 1 responden menjawab 'tidak setuju'. Total skor yaitu 339, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka akan bertanya jika tidak tahu.

- p. Butir pernyataan ke-26, memiliki 17 responden menjawab ‘sangat setuju’, 58 responden menjawab ‘setuju’, dan 13 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 356, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka mencari tahu inti permasalahan sebelum membuat keputusan.

Tabel 4.7 Hasil Data Instrument Variabel X2

Indikator	Modus	Median	Mean
Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)	4	4	3,92
Adanya tingkat kesadaran yang tinggi	4	4	4,08
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami	4	4	4,15
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	4	4	4,07
Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai	5	5	4,59
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	4	4	4,02
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)	4	4	4,08
Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	4	4	4,05

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan nilai modus, median, dan mean dari setiap indikator di variabel kecerdasan spiritual (X2).

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel X3

Variabel Tingkat Penghasilan (X3)							
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban					TOTAL SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
Penghasilan perbulan							
27	Orang tua saya memiliki penghasilan tinggi	8	42	13	25		297
28	Orang tua saya memiliki penghasilan rendah	1	28	19	37	3	251
Pekerjaan							
29	Pekerjaan orang tua saya memungkinkan saya untuk memenuhi kebutuhan dan memiliki gaya hidup yang nyaman	18	33	19	18		315
30	Saya merasa beban finansial keluarga saya cukup berat karena pendapatan orang tua terbatas	4	28	17	35	4	257
Biaya anggaran sekolah							
31	Penghasilan orang tua saya mencukupi untuk membiayai pendidikan saya	15	46	21	6		334
32	Saya merasa perlu bekerja paruh waktu atau memiliki pekerjaan tambahan untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan saya	5	32	29	21	1	283

Beban Keluarga Yang Ditanggung							
33	Beban keuangan yang ditanggung oleh orang tua saya sangat berat karena tingkat penghasilan keluarga saya rendah	1	32	12	42	1	254
34	Saya merasa perlu untuk menghemat pengeluaran pribadi demi membantu mengurangi beban keuangan orang tua saya	10	39	23	15	1	306

Sumber : Hasil pengolahan data jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.8, distribusi jawaban responden untuk variabel tingkat penghasilan (X3) diperoleh data terdiri dari 8 item pernyataan dengan 88 responden.

Berikut rinciannya :

- a. Butir pernyataan ke-27, memiliki 8 responden menjawab ‘sangat setuju’, 42 responden menjawab ‘setuju’, 13 responden menjawab ‘netral’, dan 25 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 297, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa orang tua mereka memiliki penghasilan tinggi.
- b. Butir pernyataan ke-28, memiliki 1 responden menjawab ‘sangat setuju’, 28 responden menjawab ‘setuju’, 19 responden menjawab ‘netral’, 37 responden menjawab ‘tidak setuju’, dan 3 responden menjawab ‘sangat tidak setuju’. Total skor yaitu 251, yang artinya kebanyakan responden tidak setuju bahwa orang tua mereka memiliki penghasilan rendah.
- c. Butir pernyataan ke-29, memiliki 18 responden menjawab ‘sangat setuju’, 33 responden menjawab ‘setuju’, 19 responden menjawab ‘netral’, dan 18

responden menjawab 'tidak setuju'. Total skor yaitu 315, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa pekerjaan orang tua mereka memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan memiliki gaya hidup yang nyaman.

- d. Butir pernyataan ke-30, memiliki 4 responden menjawab 'sangat setuju', 28 responden menjawab 'setuju', 17 responden menjawab 'netral', 35 responden menjawab 'tidak setuju', dan 4 responden menjawab 'sangat tidak setuju'. Total skor yaitu 257, yang artinya kebanyakan responden tidak setuju bahwa mereka merasa beban finansial keluarga mereka cukup berat karena pendapatan orang tua terbatas.
- e. Butir pernyataan ke-31, memiliki 15 responden menjawab 'sangat setuju', 46 responden menjawab 'setuju', 21 responden menjawab 'netral', dan 6 responden menjawab 'tidak setuju'. Total skor yaitu 334, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa penghasilan orang tua mereka mencukupi untuk membiayai pendidikan mereka.
- f. Butir pernyataan ke-32, memiliki 5 responden menjawab 'sangat setuju', 32 responden menjawab 'setuju', 29 responden menjawab 'netral', 21 responden menjawab 'tidak setuju', dan 1 responden menjawab 'sangat tidak setuju'. Total skor yaitu 283, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka merasa perlu bekerja paruh waktu atau memiliki pekerjaan tambahan untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan mereka.
- g. Butir pernyataan ke-33, memiliki 1 responden menjawab 'sangat setuju', 32 responden menjawab 'setuju', 12 responden menjawab 'netral', 42 responden menjawab 'tidak setuju', dan 1 responden menjawab 'sangat tidak setuju'. Total

skor yaitu 254, yang artinya kebanyakan responden tidak setuju bahwa beban keuangan yang ditanggung oleh orang tua mereka sangat berat karena tingkat penghasilan keluarga mereka rendah.

- h. Butir pernyataan ke-34, memiliki 10 responden menjawab ‘sangat setuju’, 39 responden menjawab ‘setuju’, 23 responden menjawab ‘netral’, dan 15 responden menjawab ‘tidak setuju’, dan 1 responden menjawab ‘sangat tidak setuju’. Total skor yaitu 306, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa mereka merasa perlu untuk menghemat pengeluaran pribadi demi membantu mengurangi beban keuangan orang tua mereka.

Tabel 4.9 Hasil Data Instrument Variabel X3

Indikator	Modus	Median	Mean
Penghasilan perbulan	4	4	3,38
Pekerjaan	4	4	3,58
Biaya anggaran sekolah	4	4	3,80
Beban keluarga yang ditanggung	2	3	2,89

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan nilai modus, median, dan mean dari setiap indikator di variabel tingkat penghasilan (X3).

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Y

Variabel Persepsi Etis (Y)							
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban					TOTAL SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
Tanggung jawab profesi							
35	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus berpedoman pada kode etik agar dapat bertugas dengan tanggung jawab yang objektif	35	52	1			386
36	Akuntan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan	27	58	3			376
Kepentingan Publik							
37	Dalam rangka melaksanakan tugasnya, tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya memenuhi kebutuhan klien, namun juga harus mengikuti standar profesi yang berlandaskan kepentingan publik	23	63	2			373
38	Kepercayaan publik yang tinggi dapat diperoleh apabila akuntan selalu mengutamakan kepentingan publik dan bekerja penuh integritas	23	54	11			364
Integritas							
39	Akuntan harus menerima setiap penugasan yang diberikan klien,	9	14	5	55	5	231

	meskipun tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya						
40	Akuntan berhak mengeluarkan pendapat akuntan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan meskipun bukan akuntan publik	3	40	13	32		278
Obyektivitas							
41	Seorang akuntan yang memberikan jasa penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kliennya diperbolehkan melaksanakan jasa audit sekaligus	3	18	8	58	1	228
42	Akuntan publik tidak boleh mendapat klien yang telah diaudit KAP lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan fee jauh lebih rendah daripada fee sebelumnya	49	30	8	1		391
Kompetensi dan Kehati-hatian							
43	Akuntan wajib untuk senantiasa meningkatkan kecakapan profesionalnya	45	43				397
44	Jika bukan sebagai akuntan publik, maka tidak boleh memberikan pernyataan pendapat akuntan, kecuali bagi akuntan yang menurut UU yang berlaku harus memberikan pendapat akuntan	13	56	18	1		345
Kerahasiaan							

45	Auditor harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir	27	54	7			372
46	Kewajiban menjaga informasi rahasia klien juga berlaku bagi staf yang membantu, dan pihak lain yang dimintai pendapat atas bantuannya	32	52	4			380
Perilaku Profesional							
47	Akuntan sudah seharusnya berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang mendeskreditkan profesi	18	67	3			367
48	Akuntan yang melaksanakan jasa auditing, atestasi, review, konsultan manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang ditetapkan oleh IAI	36	52				388
Standar Teknis							
49	Akuntan publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi	23	60	5			370
50	Akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran,	22	59	7			367

dan kegiatan lain sepanjang tidak merendahkan citra profesi						
---	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil pengolahan data jawaban responden

Berdasarkan tabel 4.10, distribusi jawaban responden untuk variabel persepsi etis (Y) diperoleh data terdiri dari 16 item pernyataan dengan 88 responden. Berikut rinciannya :

- a. Butir pernyataan ke-35, memiliki 35 responden menjawab ‘sangat setuju’, 52 responden menjawab ‘setuju’, dan 1 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 386, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus berpedoman pada kode etik agar dapat bertugas dengan tanggung jawab yang objektif.
- b. Butir pernyataan ke-36, memiliki 27 responden menjawab ‘sangat setuju’, 58 responden menjawab ‘setuju’, dan 3 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 376, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa akuntan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan.
- c. Butir pernyataan ke-37, memiliki 23 responden menjawab ‘sangat setuju’, 63 responden menjawab ‘setuju’, dan 2 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 373, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa dalam rangka melaksanakan tugasnya, tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya memenuhi kebutuhan klien, namun juga harus mengikuti standar profesi yang berlandaskan kepentingan publik.
- d. Butir pernyataan ke-38, memiliki 23 responden menjawab ‘sangat setuju’, 54 responden menjawab ‘setuju’, dan 11 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 364, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa kepercayaan

publik yang tinggi dapat diperoleh apabila akuntan selalu mengutamakan kepentingan publik dan bekerja penuh integritas.

- e. Butir pernyataan ke-39, memiliki 9 responden menjawab ‘sangat setuju’, 14 responden menjawab ‘setuju’, 5 responden menjawab ‘netral’, 55 responden menjawab ‘tidak setuju’, dan 5 responden menjawab ‘sangat tidak setuju’. Total skor yaitu 231, yang artinya kebanyakan responden tidak setuju bahwa akuntan harus menerima setiap penugasan yang diberikan klien, meskipun tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya.
- f. Butir pernyataan ke-40, memiliki 3 responden menjawab ‘sangat setuju’, 40 responden menjawab ‘setuju’, 13 responden menjawab ‘netral’, dan 32 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 278, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa akuntan berhak mengeluarkan pendapat akuntan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan meskipun bukan akuntan publik.
- g. Butir pernyataan ke-41, memiliki 3 responden menjawab ‘sangat setuju’, 18 responden menjawab ‘setuju’, 8 responden menjawab ‘netral’, 58 responden menjawab ‘tidak setuju’, dan 1 responden menjawab ‘sangat tidak setuju’. Total skor yaitu 228, yang artinya kebanyakan responden tidak setuju bahwa seorang akuntan yang memberikan jasa penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kliennya diperbolehkan melaksanakan jasa audit sekaligus.
- h. Butir pernyataan ke-42, memiliki 49 responden menjawab ‘sangat setuju’, 30 responden menjawab ‘setuju’, 8 responden menjawab ‘netral’, dan 1 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 391, yang artinya kebanyakan responden sangat setuju bahwa akuntan publik tidak boleh mendapat klien yang

telah diaudit KAP lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan fee jauh lebih rendah daripada fee sebelumnya.

- i. Butir pernyataan ke-43, memiliki 45 responden menjawab ‘sangat setuju’, dan 43 responden menjawab ‘setuju’. Total skor yaitu 397, yang artinya kebanyakan responden sangat setuju bahwa akuntan wajib untuk senantiasa meningkatkan kecakapan profesionalnya.
- j. Butir pernyataan ke-44, memiliki 13 responden menjawab ‘sangat setuju’, 56 responden menjawab ‘setuju’, 18 responden menjawab ‘netral’, dan 1 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor yaitu 345, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa jika bukan sebagai akuntan publik, maka tidak boleh memberikan pernyataan pendapat akuntan, kecuali bagi akuntan yang menurut UU yang berlaku harus memberikan pendapat akuntan.
- k. Butir pernyataan ke-45, memiliki 27 responden menjawab ‘sangat setuju’, 54 responden menjawab ‘setuju’, dan 7 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 372, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa auditor harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.
- l. Butir pernyataan ke-46, memiliki 32 responden menjawab ‘sangat setuju’, 52 responden menjawab ‘setuju’, dan 4 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 380, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa kewajiban menjaga informasi rahasia klien juga berlaku bagi staf yang membantu, dan pihak lain yang dimintai pendapat atas bantuannya.

- m. Butir pernyataan ke-47, memiliki 18 responden menjawab ‘sangat setuju’, 67 responden menjawab ‘setuju’, dan 3 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 367, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa akuntan sudah seharusnya berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang mendeskreditkan profesi.
- n. Butir pernyataan ke-48, memiliki 36 responden menjawab ‘sangat setuju’, dan 52 responden menjawab ‘setuju’. Total skor yaitu 388, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa akuntan yang melaksanakan jasa auditing, attestasi, review, konsultan manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang ditetapkan oleh IAI.
- o. Butir pernyataan ke-49, memiliki 23 responden menjawab ‘sangat setuju’, 60 responden menjawab ‘setuju’, dan 5 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 370, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa akuntan publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.
- p. Butir pernyataan ke-50, memiliki 22 responden menjawab ‘sangat setuju’, 59 responden menjawab ‘setuju’, dan 7 responden menjawab ‘netral’. Total skor yaitu 367, yang artinya kebanyakan responden setuju bahwa akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran, dan kegiatan lain sepanjang tidak merendahkan citra profesi.

Tabel 4.11 Hasil Data Instrument Variabel Y

Indikator	Modus	Median	Mean
Tanggung jawab profesi	4	4	4,39
Kepentingan Publik	4	4	4,24
Integritas	2	2	2,63
Obyektivitas	2	2	2,59
Kompetensi dan Kehati-hatian	5	5	4,51
Kerahasiaan	4	4	4,23
Perilaku Profesional	4	4	4,17
Standar Teknis	4	4	4,22

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan nilai modus, median, dan mean dari setiap indikator di variabel persepsi etis (Y).

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Etis Mahasiswa	88	21	33	25.09	3.139
Tingkat Pendidikan	88	35	50	40.85	2.794
Kecerdasan Spritual	88	44	61	51.25	3.640
Tingkat Penghasilan	88	20	37	26.10	2.712
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 88 responden yaitu, variabel Persepsi Etis Mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 21 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 33. Rata-rata variabel Persepsi Etis Mahasiswa pada 88 responden sebesar 25,09. Nilai standar deviasi Persepsi Etis Mahasiswa adalah sebesar 3,139. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 35 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 50. Rata-rata variabel Tingkat Pendidikan sebesar 40,85. Nilai standar deviasi Tingkat Pendidikan adalah sebesar 2,794. Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 44 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 61. Rata-rata variabel Kecerdasan Spiritual sebesar 51,25. Nilai standar deviasi Kecerdasan Spiritual adalah sebesar 3,640. Nilai standar deviasi Tingkat Pendidikan adalah sebesar 2,794. Variabel Tingkat Penghasilan (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 20 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 37. Rata-rata variabel Tingkat Penghasilan sebesar 26,10. Nilai standar deviasi Tingkat Penghasilan adalah sebesar 2,712.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian valid jika mampu mengukur apa yang hendak dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur validitas dapat digunakan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dimana:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dikatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Besar *df* (*degree of freedom*) dalam hal ini jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 88, dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh r_{tabel} 0,209. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,353	0,209	Valid
	X1.2	0,433	0,209	Valid
	X1.3	0,532	0,209	Valid
	X1.4	0,363	0,209	Valid
	X1.5	0,264	0,209	Valid
	X1.6	0,507	0,209	Valid
	X1.7	0,543	0,209	Valid
	X1.8	0,497	0,209	Valid
	X1.9	0,406	0,209	Valid
	X1.10	0,342	0,209	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 Hasil uji validitas variabel X1 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari 10 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X2)	X2.1	0,450	0,209	Valid
	X2.2	0,414	0,209	Valid
	X2.3	0,462	0,209	Valid
	X2.4	0,240	0,209	Valid
	X2.5	0,229	0,209	Valid
	X2.6	0,459	0,209	Valid
	X2.7	0,293	0,209	Valid
	X2.8	0,395	0,209	Valid
	X2.9	0,278	0,209	Valid
	X2.10	0,443	0,209	Valid

	X2.11	0,436	0,209	Valid
	X2.12	0,383	0,209	Valid
	X2.13	0,334	0,209	Valid
	X2.14	0,438	0,209	Valid
	X2.15	0,228	0,209	Valid
	X2.16	0,332	0,209	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.14 Hasil uji validitas variabel X2 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari 16 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Penghasilan (X3)

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Penghasilan (X3)	X3.1	0,388	0,209	Valid
	X3.2	0,726	0,209	Valid
	X3.3	0,299	0,209	Valid
	X3.4	0,772	0,209	Valid
	X3.5	0,296	0,209	Valid
	X3.6	0,778	0,209	Valid
	X3.7	0,756	0,209	Valid
	X3.8	0,751	0,209	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 Hasil uji validitas variabel X3 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari 8 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Etis (Y)

Variabel	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Persepsi Etis (Y)	X2.1	0,997	0,209	Valid
	X2.2	0,414	0,209	Valid
	X2.3	0,920	0,209	Valid
	X2.4	0,443	0,209	Valid
	X2.5	0,693	0,209	Valid
	X2.6	0,458	0,209	Valid
	X2.7	0,521	0,209	Valid
	X2.8	0,399	0,209	Valid
	X2.9	0,542	0,209	Valid
	X2.10	0,286	0,209	Valid
	X2.11	0,383	0,209	Valid
	X2.12	0,261	0,209	Valid
	X2.13	0,622	0,209	Valid
	X2.14	0,215	0,209	Valid
	X2.15	0,414	0,209	Valid
	X2.16	0,228	0,209	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 Hasil uji validitas variabel Y dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari 16 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap fenomena yang sama, menggunakan instrumen pengukuran yang identik. Keandalan atau reliabilitas suatu variabel diukur dari sejauh mana jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi jawaban atas berbagai pernyataan yang diberikan kepada responden.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika Cronbach Alpha $> r_{\text{tabel}}$ = Konsisten (Handal)
- b. Jika Cronbach Alpha $< r_{\text{tabel}}$ = Tidak Konsisten

Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap item pernyataan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.643	10

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Butir pertanyaan yang dianggap reliabel jika nilai butir pertanyaan dalam variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka butir pertanyaan dalam variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,643 (> 0,60)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrument variabel X1 telah reliabel.

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.742	16

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Butir pertanyaan yang dianggap reliabel jika nilai butir pertanyaan dalam variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka butir pertanyaan dalam variabel

yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,742 (> 0,60)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrument variabel X2 telah reliabel.

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Penghasilan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	8

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Butir pertanyaan yang dianggap reliabel jika nilai butir pertanyaan dalam variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka butir pertanyaan dalam variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,640 (> 0,60)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrument variabel X3 telah reliabel.

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Etis (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	16

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Butir pertanyaan yang dianggap reliabel jika nilai butir pertanyaan dalam variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka butir pertanyaan dalam variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian

pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,617 ($> 0,60$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada instrument variabel Y telah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi nilai residual mengikuti pola distribusi normal. Prosedur pengujian ini melibatkan perbandingan nilai signifikansi. Jika angka sig.

- a. Uji Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika angka sig. Uji Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78521230
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.064
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.21, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,193 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas atau satu sama lainnya. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706		
	Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026	.902	1.109
	Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005	.884	1.131
	Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232	.976	1.024

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada variabel bebas :

1. Pada variabel X1 (Tingkat Pendidikan), dapat diketahui nilai toleransi sebesar 0,902 nilai VIF sebesar 1,109. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toeransi > 0,10 dan VIF < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Tingkat Pendidikan) bebas dari multikolinearitas.
2. Pada variabel X2 (Kecerdasan Spritual) dapat diketahui nilai toleransi

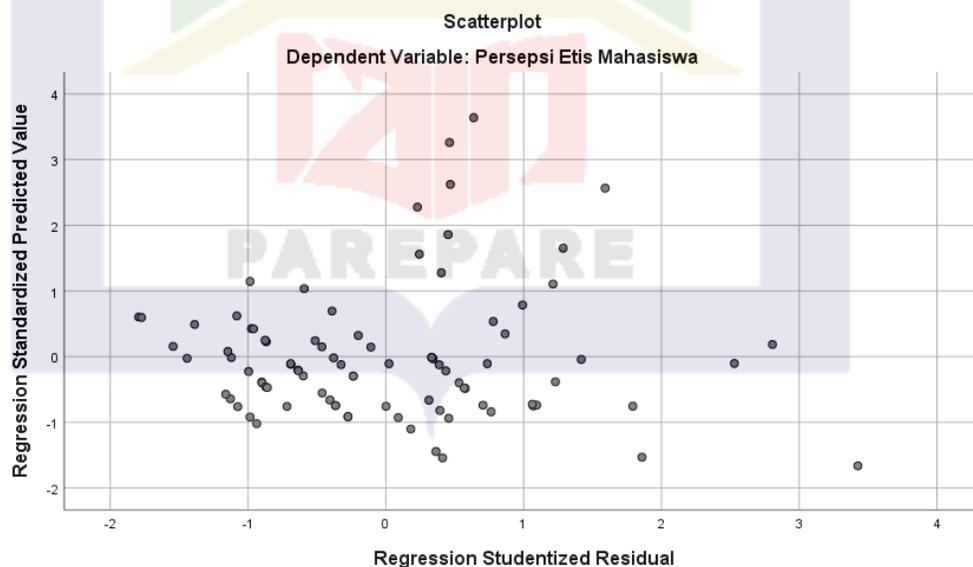
sebesar 0,884 dan nilai VIF 1,131 Hal ini menunjukkan bahwa nilai toeransi $> 0,10$ dan VIF < 10 . Maka, dapat disimpulkan bahwa (Kecerdasan Spritual) bebas dari multikolinearitas.

3. Pada variabel X3 (Tingkat Penghasilan) dapat diketahui nilai toleransi sebesar 0,976 dan nilai VIF sebesar 1,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toeransi $> 0,10$ dan VIF < 10 . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Tingkat Penghasilan) bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterosksdastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706
	Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026
	Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005
	Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

$$Y = -2,207 + 0,260 X1 + 0,256 X2 + 0,137 X3 + e$$

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

X1= Tingkat Pendidikan

X2 = Kecerdasan Spritual

X3 = Tingkat Penghasilan

Dari model persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = -2,207 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu apabila seluruh variabel independen (Tingkat

pendidikan, Kecerdasan Spiritual, Tingkat Penghasilan) sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen akan menurun sebesar 2,207.

2. Nilai koefisien regresi untuk Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,260 dan bertanda positif artinya jika Tingkat Pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,260 satuan. Sumbangan efektif dan relatif dari tingkat pendidikan yaitu sebesar
3. Nilai koefisien regresi untuk Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 0,256 dan bertanda positif artinya jika Kecerdasan Spiritual meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,256 satuan.
4. Nilai koefisien regresi untuk Tingkat Penghasilan (X3) sebesar 0,137 dan bertanda positif artinya jika Tingkat Penghasilan meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,137 satuan.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.185	2.835

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spritual
- b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Hasil perhitungan pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh sebesar 0.185. Artinya bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) mampu dijelaskan sebesar 18,5% oleh variabel Tingkat Pendidikan (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), dan Tingkat Penghasilan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan terhadap variabel terikat yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, maka perlu dihitung besar sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Data untuk menghitung besar SE dan SR diperoleh dari nilai koefisien regresi, koefisien korelasi dan R square yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda. Perhitungan SE dan SR dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.25 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square	SE	SR
Tingkat Pendidikan	0,231	0,397	21,3	9,2	43,1
Kecerdasan Spiritual	0,297	0,397		11,8	55,4

Tingkat Pendidikan	0,118	0,028		0,3	1,6
--------------------	-------	-------	--	-----	-----

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.25 di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel tingkat pendidikan sebesar 9,2%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 9,2% dan sumbangan relatif sebesar 43,1%.

Pada tabel 4.25 di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel kecerdasan spiritual sebesar 11,8%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 11,8% dan sumbangan relatif sebesar 55,4%.

Pada tabel 4.25 di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel tingkat penghasilan sebesar 0,3%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,3% dan sumbangan relatif sebesar 1,6%.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual lebih dominan dan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikansi yang di dapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa

variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikan simultan (uji statistik F) :

Tabel 4.26 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.378	3	60.793	7.567	.000 ^b
	Residual	674.894	84	8.034		
	Total	857.273	87			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spritual

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 7,567 dan F_{tabel} 2,76 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga variabel Tingkat Pendidikan (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), dan Tingkat Penghasilan (X3) secara bersama-sama/Simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

a) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 - 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- c) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- d) Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian :

- 1) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.27 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706
	Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026
	Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005
	Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 26

$$t \text{ tabel} = (\alpha: n-k-1)$$

$$= (0,05 : 88-3-1)$$

$$= (0,05 : 84) \text{ (Dapat dilihat pada tabel distribusi nilai } t \text{ tabel)}$$

$$= 1,663$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki t hitung sebesar 2,268 sehingga t hitung > t tabel ($2,268 > 1,663$) dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).
- b. Variabel Kecerdasan (X2) Spritual memiliki t hitung sebesar 2,882 sehingga t hitung > t tabel ($2,882 > 1,663$) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, Kecerdasan Spritual (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).
- c. Variabel Tingkat Penghasilan (X3) memiliki t hitung sebesar 1,205 sehingga t hitung < t tabel ($1,205 < 1,663$) dan nilai signifikansi $0,232 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian, Tingkat penghasilan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan”. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan dan variabel terikat yaitu persepsi etis. Dengan sampel yang berjumlah 88 responden yang terdiri dari program studi akuntansi syariah dan akuntansi lembaga keuangan syariah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa :

Statistik deskriptif dengan jumlah sampel 88 responden yaitu, variabel Persepsi Etis Mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai terkecil (minimum)

sebesar 21 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 33. Rata-rata variabel Persepsi Etis Mahasiswa pada 88 responden sebesar 25,09. Nilai standar deviasi Persepsi Etis Mahasiswa adalah sebesar 3,139. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 35 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 50. Rata-rata variabel Tingkat Pendidikan sebesar 40,85. Nilai standar deviasi Tingkat Pendidikan adalah sebesar 2,794. Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 44 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 61. Rata-rata variabel Kecerdasan Spiritual sebesar 51,25. Nilai standar deviasi Kecerdasan Spiritual adalah sebesar 3,640. Nilai standar deviasi Tingkat Pendidikan adalah sebesar 2,794. Variabel Tingkat Penghasilan (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 20 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 37. Rata-rata variabel Tingkat Penghasilan sebesar 26,10. Nilai standar deviasi Tingkat Penghasilan adalah sebesar 2,712.

Nilai koefisien regresi untuk Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,260 dan bertanda positif artinya jika Tingkat Pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,260 satuan. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki t hitung sebesar 2,268 sehingga t hitung > t tabel ($2,268 > 1,663$) dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Nilai koefisien regresi untuk Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 0,256 dan bertanda positif artinya jika Kecerdasan Spiritual meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,256 satuan. Variabel Kecerdasan (X2) Spritual memiliki t hitung sebesar 2,882 sehingga t hitung > t tabel ($2,882 > 1,663$) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan

demikian, Kecerdasan Spritual (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Nilai koefisien regresi untuk Tingkat Penghasilan (X3) sebesar 0,137 dan bertanda positif artinya jika Tingkat Penghasilan meningkat sebesar 1 satuan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) akan meningkat juga sebesar 0,137 satuan. Variabel Tingkat Penghasilan (X3) memiliki t hitung sebesar 1,205 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,205 < 1,663$) dan nilai signifikansi $0,232 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian, Tingkat penghasilan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spritual, dan Tingkat Penghasilan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik F didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tingkat pendidikan, kecerdasan spritual, dan tingkat penghasilan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh sebesar 0.185. Artinya bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) mampu dijelaskan sebesar 18,5% oleh variabel Tingkat Pendidikan (X1), Kecerdasan Spritual (X2), dan Tingkat Penghasilan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan karena lingkungan pendidikan memiliki peran

utama dalam membentuk perilaku mahasiswa yang profesional dan berperilaku etis yang tinggi dan juga selain itu pendidikan juga harus mengembangkan peserta didik dari segi emosional, sikap dan kemampuan spiritual. Pemahaman mengenai etika harus diterapkan dengan perlahan lahan di dunia perkuliahan sehingga para mahasiswa dapat mengetahui persepsi yang semestinya tidak ada kesalahan persepsi serta mahasiswa juga tidak hanya memahami materi tapi juga mengetahui sikap etis yang selayaknya dimiliki oleh seorang akuntan. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 88 responden terdiri dari 22 (25,0%) responden laki-laki, dan terdiri dari 66 (75,0%) responden perempuan. Jadi responden terbanyak adalah responden perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan program studi, menunjukkan bahwa dari 88 responden terdapat 37 (42,0%) responden prodi Akuntansi Syariah dan 51 (58,0%) responden Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Jadi responden terbanyak adalah responden dari prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, dikarenakan peneliti berasal dari prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah jadi kemungkinan untuk mendapatkan responden lebih banyak di Lembaga Keuangan Syariah daripada dari prodi lain

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan angkatan, menunjukkan bahwa dari 88 responden terdapat 1 (1,1%) responden dari angkatan 2017, 5 (5,7%) responden dari angkatan 2018, 21 (23,9%) responden dari angkatan 2019, 20 (22,7%) responden dari angkatan 2020, 16 (18,2%) responden dari angkatan 2021, 15 (17,0%) responden dari angkatan 2022 dan 10 (11,4%) responden dari angkatan 2023. Jadi responden

terbanyak adalah responden dari angkatan 2019, dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa angkatan 2019 sehingga kemungkinan untuk memperoleh responden terbanyak di angkatan 2019 sangat besar.

2. Berdasarkan indikator

Adapun beberapa indikator yang menjadi dasar pembentukan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.5 indikator latar belakang pendidikan menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,19 yang artinya responden setuju bahwa indikator latar belakang pendidikan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

b. Pendidikan berkelanjutan

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.5 indikator pendidikan berkelanjutan menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,22 yang artinya responden setuju bahwa indikator pendidikan berkelanjutan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

c. Pendidikan mempengaruhi kinerja

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.5 indikator pendidikan mempengaruhi kinerja menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,15 yang artinya responden setuju bahwa indikator pendidikan mempengaruhi kinerja mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

d. Pendidikan dapat meningkatkan independensi

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.5 indikator pendidikan dapat meningkatkan independensi menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,09 yang artinya responden setuju bahwa indikator pendidikan dapat

meningkatkan independensi mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

e. Pendidikan membentuk kepribadian

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.5 indikator pendidikan membentuk kepribadian menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,13 yang artinya responden setuju bahwa indikator pendidikan membentuk kepribadian mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Adapun beberapa indikator yang menjadi dasar pembentukan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 3,92 yang artinya responden setuju bahwa indikator kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

b. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator adanya tingkat kesadaran yang tinggi menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 3,92 yang artinya responden setuju bahwa indikator adanya tingkat kesadaran yang tinggi mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,15 yang artinya responden setuju bahwa

indikator kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,07 yang artinya responden setuju bahwa indikator kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

e. Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai menunjukkan nilai modus dan median 5 dengan rata-rata 4,59 yang artinya responden sangat setuju bahwa indikator kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,02 yang artinya responden setuju bahwa indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistic)

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistic) menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,08 yang artinya responden setuju bahwa indikator kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistic) mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.7 indikator kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,05 yang artinya responden setuju bahwa indikator kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Adapun beberapa indikator yang menjadi dasar pembentukan tingkat penghasilan yaitu sebagai berikut :

- a. Penghasilan perbulan

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.9 indikator penghasilan perbulan menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 3,38 yang artinya responden setuju bahwa indikator penghasilan perbulan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

b. Pekerjaan

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.9 indikator pekerjaan menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 3,58 yang artinya responden setuju bahwa indikator pekerjaan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

c. Biaya anggaran sekolah

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.9 indikator biaya anggaran sekolah menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 3,80 yang artinya responden setuju bahwa indikator biaya anggaran sekolah mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

d. Beban keluarga yang ditanggung

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.9 indikator beban keluarga yang ditanggung menunjukkan nilai modus 2 dan median 3 dengan rata-rata 2,89 yang artinya responden tidak setuju bahwa indikator beban keluarga yang ditanggung mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Adapun beberapa indikator yang menjadi dasar pembentukan persepsi etis mahasiswa yaitu sebagai berikut :

a. Tanggung jawab profesi

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator tanggung jawab profesi menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,39 yang artinya responden setuju bahwa indikator tanggung jawab profesi mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

b. Kepentingan publik

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator kepentingan publik menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,24 yang artinya responden setuju bahwa indikator kepentingan publik mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

c. Integritas

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator integritas menunjukkan nilai modus dan median 2 dengan rata-rata 2,63 yang artinya responden tidak setuju bahwa indikator integritas mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

d. Obyektivitas

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator obyektivitas menunjukkan nilai modus dan median 2 dengan rata-rata 2,59 yang artinya responden tidak setuju bahwa indikator obyektivitas mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

e. Kompetensi dan kehati-hatian

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator kompetensi dan kehati-hatian menunjukkan nilai modus dan median 5 dengan rata-rata 4,51 yang artinya responden sangat setuju bahwa indikator kompetensi dan kehati-hatian mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

f. Kerahasiaan

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator kerahasiaan menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,23 yang artinya responden setuju bahwa indikator kerahasiaan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

g. Perilaku profesional

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator perilaku profesional menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,17 yang artinya responden setuju bahwa indikator perilaku profesional mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

h. Standar teknis

Hasil data kuantitatif pada tabel 4.11 indikator standar teknis menunjukkan nilai modus dan median 4 dengan rata-rata 4,22 yang artinya responden setuju bahwa indikator standar teknis mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

3. Berdasarkan rumusan masalah

Rumusan masalah pertama yakni “Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?” diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t didapatkan nilai sig. $0,026 < 0,05$. Adapun perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $t \text{ hitung } 2,268 > t \text{ tabel } 1,663$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Rumusan masalah kedua yakni “Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?” diperoleh hasil penelitian bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t didapatkan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Adapun

perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $2,882 > t$ tabel $1,663$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Rumusan masalah ketiga yakni “Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?” diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t didapatkan nilai sig. $0,232 > 0,05$. Adapun perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $1,205 < t$ tabel $1,663$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan.

Rumusan masalah keempat yakni “Apakah tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan?” diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik F didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode angket/kuesioner telah membawa kita pada kenyataan bahwa tingkat pendidikan dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

terkait profesi akuntan, sementara tingkat penghasilan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual namun berkontribusi saat dipertimbangkan bersama-sama dengan variabel lainnya. Kesimpulan ini dapat membantu pengambil kebijakan, institusi pendidikan, dan praktisi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam konteks profesi akuntan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan

1. Tingkat pendidikan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t didapatkan nilai sig. $0,026 < 0,05$. Adapun perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $2,268 > t$ tabel $1,663$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t didapatkan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Adapun perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $2,882 > t$ tabel $1,663$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Tingkat penghasilan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t didapatkan nilai sig. $0,232 > 0,05$. Adapun perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $1,205 < t$ tabel $1,663$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Tingkat pendidikan, kecerdasan spiritual, dan tingkat penghasilan secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik F didapatkan

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah ditemukan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, gender, usia, dll. Selanjutnya penelitian perlu adanya wawancara sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan penelitian.
2. Memperluas sampel penelitian dengan menggunakan responden mahasiswa akuntansi dari berbagai univesitas yang juga melibatkan universitas swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A. Hari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan : Mizan Publika.
- Adji Wahyu. 2007. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung : Erlangga.
- Agustian, Ari Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Arga wijaya Persada.
- Akbar, Husaini Usman dan R Purnomo Setiady. 2000. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifah, Uliya, 2019, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Profesi Akuntan, dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus : Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di kota Semarang)*”. Skripsi. Semarang : UIN Walisongo Semarang.
- Crismawati, Celvia Dhian. 2011. *Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Damayanti, Rizki, Anggita Langgeng Wijaya, and Puji Nurhayati, 2021, ‘*Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun)*’, SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi.
- Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Hanafi, Rustam. 2019, *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Performa Auditor*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Handayani, Sutri. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan*, Jurnal EKBIS, Vol.16 No.2.
- Hans-Dieter Evers, Mulyanto Sumardi (Ed). 1982. *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*. Jakarta : CV Rajawali.
- Heider, F. (1962). *Judgment of Personal Causation: Attributional Principles from the Field of Social Psychology*. Psychological Review, 69(5).

- Hermawan, Sigit, Wika Nurlia. 2017. *Dapatkan Love Of Money Sebagai Variabel Intervning Pengaruh Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol 12 No.2.
- Kementerian Agama RI. 2019. “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, Jakarta: Lentera Hati.
- Khomsiah & N. Indriantoro, 1998, “*Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*”: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 1 (1).
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta : Salemba empat.
- Magiskar, Laila, 2019, “*Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan*”, MAKSIMUM : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.9 (1).
- Muchson. 2017. *Statistika Deskriptif*. Jakarta: Guepedia.
- Munadar, Utami. 1999. *Kreativitas Keberkatan sebagai Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Munawaroh, Ulfa Kasantul, Maslichah, and Dwiyani Sudaryani, 2020, ‘*Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*’, E-Jra.
- Musanef, Noer Saleh. 1989. *Pedoman Membuat Skripsi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Normadewi, B. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Eprints Undip : Universitas Diponegoro.
- Oktawulandari, Fivi. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Individu al dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perlaku Etis Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Akuntansi ejurnal.unp.ac.id.
- Penyusun, Tim. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.
- Pradanti, Noviani Rindar, dan Andri Prastiwi. 2014. *Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi*, Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol. 3 No.3.
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu, dkk, 2016. *Pengaruh Gander, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonoomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Udayana Vol.17.2.

- Riasning, Ni Putu, Luh Kade Datrini, I Made Wianto Putra. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar*. Jurnal Krisna Vol.9 No.1.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.
- Sapariyah, Rina Ani, Yati Setyorini, Arief Budhi Dharma, 2016, *Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Paradigma Vol.13 No.02.
- Siregar, Sofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Siregar, Sofyan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS Versi 17*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*, Yogyakarta : Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Syarifuddin, A. D. I. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare*. Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 2 (2).
- Syarifudin Hidayat, Sedarmayanti. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Cv. Mandar Maju.
- Uni, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2017. *Landasan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardana, A. A. G. A., & Mimba, N. P. S. H. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7(2).
- Wardiana, Uswah . 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : Pt. Bina Ilmu.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Gava Media.

- Wijaya, Chandra, and Maria Mediatrix Ratna Sari, 2019, '*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*', E-Jurnal Akuntansi, 28.2.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.





LAMPIRAN

PAREPARE



NAMA MAHASISWA : AMALIA

NIM : 19.2800.062

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN,
 KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TINGKAT
 PENGHASILAN TERHADAP PERSEPSI ETIS
 MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI
 AKUNTAN.

Instrument Penelitian

Kepada Yth.
 Saudara/i
 Di Tempat
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Amalia
 Nim : 19.2800.062

Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spiritual, dan Tingkat Penghasilan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntan .

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mohon dengan hormat kesediaan Saudara/i untuk menjawab pernyataan pada kusioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya

Amalia

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Program Studi :
4. Angkatan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda checklist pada jawaban Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilih jawaban yang sesuai pendapat Saudara/i, Setiap pernyataan diharapkan hanya satu jawaban dengan keterangan di bawah ini :

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

N : Netral = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

3. Terima kasih atas partisipasinya

Variabel Tingkat Pendidikan (X1)						
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Latar belakang pendidikan						
1	Mahasiswa tingkat lanjut cenderung memiliki tingkat kesadaran etis yang lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat awal					
2	Latar belakang pendidikan akademis dapat mempengaruhi etos kerja seseorang					
Pendidikan berkelanjutan						
3	Pendidikan berkelanjutan merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan seseorang					
4	Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa					
Pendidikan mempengaruhi kinerja						
5	Pendidikan akademis dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik					
6	Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa efektif dalam menunjang pekerjaan					

Pendidikan dapat meningkatkan independensi						
7	Pendidikan akan membuat akuntan lebih objektif dalam menjalankan tugasnya					
8	Pendidikan meningkatkan independensi seorang akuntan					
Pendidikan membentuk kepribadian						
9	Pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan bagi seorang akuntan					
10	Pendidikan akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman tentang dilema etis yang sering dihadapi oleh seorang akuntan					

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)						
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)						
11	Berkata dengan jujur apapun hasil kinerja saya					
12	Saya mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan					
Adanya tingkat kesadaran yang tinggi						
13	Saya dapat menyadari kelemahan dan kelebihan diri saya					
14	Jika pendapat saya benar, saya tidak akan mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu kebenarannya					

Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yang dialami					
15	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya jatuh dalam kesalahan yang sama				
16	Saya bersikap tenang ketika mendapatkan masalah				
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit					
17	Ketika saya menghadapi musibah, saya mampu bersikap tabah				
18	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan				
Kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan nilai-nilai					
19	Saya mampu melihat makna dari setiap peristiwa termasuk penderitaan dalam hidup saya				
20	Saya merasa tenang ketika beribadah				
Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu					
21	Saya mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan				
22	Saya mengutamakan kepentingan diri saya sendiri daripada kepentingan orang lain				
Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic)					
23	Saya bersyukur atas apapun yang terjadi dalam hidup saya termasuk mensyukuri apa yang saya miliki saat ini				
24	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui				

Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?”, atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar					
25	Saya akan bertanya jika tidak tahu				
26	Saya mencari tahu inti permasalahan sebelum membuat keputusan				

Variabel Tingkat Penghasilan (X3)						
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Penghasilan perbulan						
27	Orang tua saya memiliki penghasilan tinggi					
28	Orang tua saya memiliki penghasilan rendah					
Pekerjaan						
29	Pekerjaan orang tua saya memungkinkan saya untuk memenuhi kebutuhan dan memiliki gaya hidup yang nyaman					
30	Saya merasa beban finansial keluarga saya cukup berat karena pendapatan orang tua terbatas					
Biaya anggaran sekolah						
31	Penghasilan orang tua saya mencukupi untuk membiayai pendidikan saya					
32	Saya merasa perlu bekerja paruh waktu atau memiliki pekerjaan tambahan untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan saya					
Beban Keluarga Yang Ditanggung						
33	Beban keuangan yang ditanggung oleh orang tua saya sangat berat karena tingkat penghasilan keluarga saya rendah					

34	Saya merasa perlu untuk menghemat pengeluaran pribadi demi membantu mengurangi beban keuangan orang tua saya					
----	--	--	--	--	--	--

Variabel Persepsi Etis (Y)						
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Tanggung jawab profesi						
35	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus berpedoman pada kode etik agar dapat bertugas dengan tanggung jawab yang objektif					
36	Akuntan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan					
Kepentingan Publik						
37	Dalam rangka melaksanakan tugasnya, tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya memenuhi kebutuhan klien, namun juga harus mengikuti standar profesi yang berlandaskan kepentingan publik					
38	Kepercayaan publik yang tinggi dapat diperoleh apabila akuntan selalu mengutamakan kepentingan publik dan bekerja penuh integritas					
Integritas						
39	Akuntan harus menerima setiap penugasan yang diberikan klien, meskipun tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya					

40	Akuntan berhak mengeluarkan pendapat akuntan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan meskipun bukan akuntan publik					
Obyektivitas						
41	Seorang akuntan yang memberikan jasa penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kliennya diperbolehkan melaksanakan jasa audit sekaligus					
42	Akuntan publik tidak boleh mendapat klien yang telah diaudit KAP lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan fee jauh lebih rendah daripada fee sebelumnya					
Kompetensi dan Kehati-hatian						
43	Akuntan wajib untuk senantiasa meningkatkan kecakapan profesionalnya					
44	Jika bukan sebagai akuntan publik, maka tidak boleh memberikan pernyataan pendapat akuntan, kecuali bagi akuntan yang menurut UU yang berlaku harus memberikan pendapat akuntan					
Kerahasiaan						
45	Auditor harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir					
46	Kewajiban menjaga informasi rahasia klien juga berlaku bagi staf yang membantu, dan pihak lain yang dimintai pendapat atas bantuannya					

Perilaku Profesional						
47	Akuntan sudah seharusnya berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang mendeskreditkan profesi					
48	Akuntan yang melaksanakan jasa auditing, atestasi, review, konsultan manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang ditetapkan oleh IAI					
Standar Teknis						
49	Akuntan publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi					
50	Akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran, dan kegiatan lain sepanjang tidak merendahkan citra profesi					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 Oktober 2023



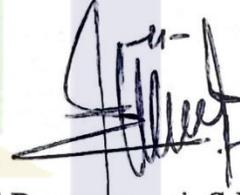
Amalia

Pembimbing Utama



Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP.19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



Rini Purnamasari, S.E., M.Ak.
NIDN. 2024019002

PAREPARE

Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6658/In.39/FEBl.04/PP.00.9/12/2023

15 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. REKTOR IAIN PAREPARE

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AMALIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 09 Juni 2001
NIM	: 19.2800.062
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. JEND SUDIRMAN, KEL. BUMI HARAPAN, KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah REKTOR IAIN PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Rektorat IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 01 /In.39/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, M. Pd
NIP : 197212161999031001
Jabatan : Wakil Rektor Bidang APK

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMALIA
Nim : 19.2800.062
Program studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah rektor iain parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Kecerdasan Spritual dan Tingkat Penghasilan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan".

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Desember 2023

Wakil Rektor Bidang APK,



Dr. H. Saepudin, M. Pd
NIP. 197212161999031001

Surat Keterangan telah Meneliti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-209/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : AMALIA
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 09 Juni 2001
Nim : 19.2800.062
Fakultas/ Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat :Jl. Jend Sudirman, Kel. Bumi Harapan, Kec.Bacukiki Barat Kota Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di IAIN Parepare dengan Judul Skripsi :
“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN”

Mulai Tanggal 15 Desember 2023 s/d 15 Januari 2024 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Januari 2024
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Data Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PRODI	ANGKATAN
1	Srihardini	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
2	Karmila	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
3	Rasmi	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
4	Haerul	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
5	Firda azis	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
6	Herlina	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
7	Nurfadillah	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
8	Elza nur hannisa	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
9	Jumaini S	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
10	Asriani Azis	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
11	Almasari	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
12	Ayu Andira	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2020
13	Arni	Perempuan	Akuntansi Syariah	2019
14	Arinil Fadillah	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
15	Ilham Mansis Abidin	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
16	Suhaera	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
17	Reski Rahayu	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
18	Hairunisa	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2017
19	Muh. Rizki Fauzan	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2019
20	Putri Wulandari	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
21	Nur Alisa	Perempuan	Akuntansi Syariah	2019
22	Muhammad Said	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
23	Nurmaya	Perempuan	Akuntansi Syariah	2023
24	Jusuf Zakaria	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
25	Irwansyah	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2022
26	Mutmainnah	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2020
27	Sudarman	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
28	Muh. Irfan	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021

29	Sri Asnita	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
30	Nilam Cahya	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
31	Achmad Idham	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
32	Saifullah	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
33	Annisa Nurul Fadillah	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
34	Rizal	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2019
35	Nurul Muhlisa	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2018
36	Diza Marhama	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
37	Dita Angreni	Perempuan	Akuntansi Syariah	2019
38	Nurul azmi	Perempuan	Akuntansi Syariah	2019
39	Nurhidayah Salim	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
40	Muhammad aidil	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
41	Adnan Ramadhan	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2019
42	Gina Pratiwi	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2018
43	Nurul Magfirah	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2018
44	Novitasari	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
45	Rusneni	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
46	Yusma Wulandari	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
47	Salma s	Perempuan	Akuntansi Syariah	2023
48	Fitriani	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
49	Indri Julia	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
50	Nurul Elyza	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2018
51	Gustia	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021
52	Ayu Andini	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021
53	Imam Hidayat	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
54	Nurul Falah	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022
55	Ratna Widyawati	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
56	Amalia Lukman	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
57	Tasya Aulia	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020

58	Muhammad Ilham Samad	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2021
59	Firdayanti	Perempuan	Akuntansi Syariah	2023
60	Febi Febrianti	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022
61	Tiara Armianti	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021
62	ST. Anugrahwati	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
63	Sri Rahayu	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
64	Muhammad Farhan Rusdi	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
65	Suci Ramdani	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
66	Yusri	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
67	Muhammad Suras	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
68	Risma Kadir	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
69	Muhammad Aswan	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
70	Rahma Amalia	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022
71	Dwi Lathifah	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
72	Aqilah Wulandari	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
73	Muhammad Sulaiman	Zulfadhli Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
74	Dedi Gustiawan	Laki-laki	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
75	Maya Aprillah	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
76	A. Nuzhulia	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2018
77	Isnaeni	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
78	Nurul Alfianti	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
79	Nirmalasari	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022
80	Tarisha Ramadhani	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2023
81	Reski	Laki-laki	Akuntansi Syariah	2020
82	Justrianti Tahir	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
83	Rastina	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2019
84	Serliyana	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020
85	Sri Anisa Yuliarti	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022
86	Yuli Arta	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
87	Khusnul Khatimah	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2021
88	Wulandari Kirana	Perempuan	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	2022

DESKRIPSI JAWABAN RESPONDEN

a. Jawaban responden untuk variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No	Tingkat Pendidikan (X1)										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	41
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35
6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
7	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	3	3	5	4	3	3	5	4	3	37
12	4	3	3	5	4	4	3	4	5	5	40
13	4	5	3	4	5	3	4	5	5	3	41
14	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	41
15	5	4	3	3	5	4	3	3	5	4	39
16	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	41
17	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	39
18	4	3	3	5	4	3	3	5	4	3	37
19	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	39
20	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	40
21	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	39
22	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	42
23	3	4	4	4	5	3	3	4	5	4	39
24	2	5	5	5	4	4	3	3	3	5	39
25	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	38
26	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	39
27	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	41
28	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	37
29	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5	41
30	3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	38
31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
32	4	4	3	5	3	5	4	5	3	5	41
33	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	40
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	4	5	4	4	3	5	3	5	4	3	40
36	5	3	4	3	4	3	5	4	4	4	39

37	2	4	4	3	4	4	4	5	5	3	38
38	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	38
39	2	4	4	3	5	5	4	4	4	5	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	38
42	2	4	4	5	3	5	4	4	4	5	40
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	40
45	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
46	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	40
47	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
48	2	4	4	5	4	3	4	5	5	4	40
49	2	5	4	4	4	5	5	4	5	4	42
50	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	43
51	3	5	5	4	4	4	3	4	5	3	40
52	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	42
53	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	41
54	5	5	4	4	3	3	4	5	4	3	40
55	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	42
56	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
57	2	4	4	4	5	5	3	4	4	3	38
58	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	38
59	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	38
60	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	43
63	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	42
64	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	40
65	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	39
66	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
67	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
68	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	40
69	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
70	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
71	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43
72	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	40
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
75	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	41
76	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
77	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	42

78	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	42
79	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	44
80	5	4	4	5	2	4	4	5	4	4	41
81	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
82	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
83	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	39
84	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	40
85	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	41
86	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
87	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	43
88	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
TOTAL											3595

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X1 mengenai *Tingkat Pendidikan* hasil perhitungan dari 88 responden berdasarkan kuesioner / angket yang diberikan yaitu sejumlah 3.595.

b. Jawaban responden untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

No	Kecerdasan Spiritual (X2)																TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	67
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	65
6	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	74
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	65
9	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
11	4	5	4	3	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	65
12	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	61
13	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	5	4	4	3	61
14	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	63
15	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	5	3	5	4	4	3	62
16	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	5	64
17	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	3	3	4	64

18	3	5	4	3	4	5	5	3	2	5	4	4	3	3	5	4	62
19	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	64
20	3	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4	63
21	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	3	3	5	4	65
22	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	62
23	3	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	62
24	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	4	3	66
25	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	66
26	3	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	66
27	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	62
28	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	65
29	3	3	4	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	63
30	4	4	3	3	5	5	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	64
31	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	66
32	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	72
33	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	61
34	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	75
35	5	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	5	66
36	5	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	5	4	5	3	5	62
37	3	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	64
38	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	5	5	4	3	4	60
39	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	69
40	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	5	70
41	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	65
42	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	3	4	61
43	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	73
44	4	3	3	5	5	5	5	3	4	5	3	2	5	3	3	4	62
45	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	74
46	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	73
47	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	70
48	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	4	4	3	3	63
49	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	70
50	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	72
51	4	2	3	4	4	4	5	3	5	5	4	2	4	3	5	4	61
52	3	2	3	4	4	4	3	4	4	5	5	2	5	3	5	4	60
53	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	4	63
54	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	57
55	3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	63
56	4	4	2	4	5	3	2	4	3	5	5	2	4	4	4	5	60
57	4	2	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	63
58	5	3	2	4	5	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	63

59	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	67
60	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	64
61	4	4	4	5	3	2	2	3	5	5	3	2	4	3	4	4	57
62	3	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	65
63	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	63
64	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	62
65	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	65
66	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	60
67	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	64
68	5	2	3	4	4	2	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	62
69	3	4	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	3	4	4	62
70	5	4	3	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	62
71	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	5	4	62
72	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	64
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
74	4	2	2	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	64
75	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	64
76	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	4	65
77	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	62
78	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	59
79	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	63
80	4	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	63
81	3	4	2	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5	4	61
82	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61
83	3	2	2	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	2	3	60
84	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	5	60
85	3	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64
86	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	66
87	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	63
88	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	63
TOTAL																	5631

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X2 mengenai *Kecerdasan Spiritual* hasil perhitungan dari 88 responden berdasarkan kuesioner / angket yang diberikan yaitu sejumlah 5.631.

c. Jawaban responden untuk variabel Tingkat Penghasilan (X3)

No	Tingkat Penghasilan (X3)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	4	4	4	4	3	4	29
2	4	2	4	2	4	2	2	4	24
3	3	3	3	3	4	4	3	4	27
4	4	4	5	5	4	5	5	5	37
5	2	3	2	4	3	5	4	5	28
6	4	3	3	3	4	4	3	4	28
7	4	2	4	2	4	2	2	2	22
8	3	3	3	3	4	2	2	5	25
9	3	3	4	3	4	3	3	5	28
10	2	4	4	4	4	4	4	4	30
11	4	3	3	5	4	3	3	5	30
12	3	3	4	3	4	2	3	4	26
13	5	4	5	3	4	3	3	5	32
14	4	3	5	2	4	3	2	3	26
15	4	3	4	3	4	3	2	3	26
16	3	4	3	4	3	5	4	5	31
17	4	2	4	2	4	3	2	3	24
18	3	3	3	3	4	3	3	3	25
19	4	2	5	2	5	3	2	3	26
20	4	3	4	3	4	3	3	4	28
21	4	2	4	2	4	3	2	3	24
22	3	3	4	3	3	3	4	4	27
23	4	2	4	2	4	3	2	3	24
24	2	4	3	4	4	4	4	4	29
25	4	2	4	2	4	3	2	4	25
26	2	5	2	5	3	4	4	4	29
27	4	2	4	3	4	3	2	4	26
28	4	2	4	3	4	3	2	3	25
29	4	2	4	2	4	2	2	2	22
30	2	4	3	4	3	4	4	5	29
31	4	2	4	2	4	3	2	4	25
32	5	3	3	4	4	5	4	3	31
33	4	2	3	2	4	3	2	4	24
34	3	4	3	4	3	4	4	4	29
35	5	2	5	1	5	2	2	2	24
36	2	4	2	5	3	5	4	4	29
37	2	4	3	4	3	4	4	4	28

38	5	1	5	1	5	1	1	1	20
39	2	4	2	4	3	4	4	4	27
40	3	3	3	3	3	4	4	4	27
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	4	2	4	2	4	2	2	3	23
43	5	2	5	2	5	2	2	2	25
44	2	4	2	4	3	4	4	4	27
45	5	1	5	1	5	2	2	2	23
46	2	4	2	4	2	4	4	4	26
47	4	2	5	2	4	2	2	3	24
48	4	2	4	2	4	3	2	3	24
49	5	1	5	1	5	2	2	2	23
50	4	3	3	3	3	3	3	3	25
51	2	4	2	4	2	4	4	4	26
52	4	2	4	2	4	3	2	3	24
53	4	2	5	2	5	2	2	3	25
54	2	4	2	4	2	4	4	4	26
55	5	2	5	2	5	2	2	2	25
56	4	2	4	2	4	3	2	3	24
57	2	4	2	4	3	4	4	4	27
58	2	4	2	4	2	4	4	4	26
59	2	4	2	4	3	4	4	4	27
60	4	2	4	2	4	2	2	2	22
61	2	4	2	4	2	4	4	4	26
62	4	2	4	2	4	2	2	3	23
63	2	4	2	4	2	4	4	4	26
64	4	2	4	2	4	2	2	2	22
65	2	4	3	4	3	4	4	4	28
66	3	3	4	3	4	3	3	4	27
67	2	4	2	4	3	4	4	4	27
68	4	2	4	2	4	2	2	2	22
69	4	2	4	2	5	3	2	3	25
70	2	4	2	4	3	4	4	4	27
71	4	2	5	2	5	2	2	2	24
72	4	2	4	2	5	3	2	3	25
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	2	4	2	4	3	2	3	24
75	4	2	5	2	5	2	2	2	24
76	2	4	3	4	3	4	4	4	28
77	4	2	5	2	5	3	2	2	25
78	4	2	4	2	4	2	2	2	22

79	4	2	4	2	4	3	2	3	24
80	3	3	3	3	4	4	4	5	29
81	2	4	2	4	3	4	4	5	28
82	4	2	5	2	5	2	2	2	24
83	4	2	4	2	4	3	2	4	25
84	2	4	2	4	3	4	4	4	27
85	4	2	5	2	4	4	2	4	27
86	2	4	3	4	4	4	4	4	29
87	4	2	5	2	5	4	2	3	27
88	2	4	2	4	4	4	4	4	28
TOTAL									2297

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X3 mengenai *Tingkat Penghasilan* hasil perhitungan dari 88 responden berdasarkan kuesioner / angket yang diberikan yaitu sejumlah 2.297.

d. Jawaban responden untuk variabel Persepsi Etis (Y)

No	Persepsi Etis (Y)																TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	64
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	62
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	69
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
6	4	5	5	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	63
7	5	5	5	5	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	63
8	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	59
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	64

10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
11	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	5	5	4	4	3	59
12	4	5	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	5	4	3	5	65
13	4	3	4	3	5	5	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	67
14	5	5	4	3	3	4	3	5	5	3	4	5	3	5	3	3	63
15	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3	63
16	5	5	4	3	2	3	3	5	5	3	5	4	4	5	4	3	63
17	5	5	4	3	5	2	2	4	5	3	4	5	4	5	5	4	65
18	5	5	5	4	4	4	2	5	5	3	5	4	4	5	4	4	68
19	5	5	4	4	2	3	2	5	5	3	5	5	4	4	4	4	64
20	5	5	4	4	2	3	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	64
21	5	5	4	4	2	2	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	64
22	4	4	3	3	2	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	62
23	5	5	4	3	2	3	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	64
24	4	4	4	5	2	2	2	5	5	3	5	4	4	4	4	4	61
25	4	4	5	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	64
26	5	5	4	4	2	3	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	64
27	4	4	4	4	2	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	64
28	4	4	5	5	2	2	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
29	5	5	4	4	2	2	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	63
30	5	5	5	4	2	2	2	5	5	4	3	3	5	4	4	4	62
31	5	4	4	4	2	2	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	65
32	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	64
33	5	5	4	4	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	5	5	61

34	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	70
35	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	70
36	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	70
37	4	5	5	4	2	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	65
38	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	71
39	5	5	5	4	2	3	2	5	5	2	4	5	5	4	4	4	64
40	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	72
41	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	66
42	5	5	4	4	2	2	2	5	5	4	5	5	4	4	4	3	63
43	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	67
44	4	4	4	3	2	2	2	5	5	3	5	5	4	4	4	4	60
45	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	63
46	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	67
47	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	65
48	5	4	4	4	2	2	2	5	5	3	5	4	4	4	4	4	61
49	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	67
50	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	72
51	5	4	5	4	2	2	2	5	5	4	4	5	4	4	4	5	64
52	5	4	5	4	2	2	2	5	5	4	5	5	4	5	4	4	65
53	5	4	4	5	2	2	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	64
54	4	4	4	5	2	3	2	5	5	3	5	4	5	4	4	5	64
55	4	4	4	5	2	2	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	64
56	5	4	4	4	2	2	2	5	5	4	5	4	4	5	4	4	63
57	5	4	4	4	1	2	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	61

58	5	4	5	4	2	2	1	5	5	4	4	4	4	4	4	61	
59	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	60
60	4	4	5	5	1	2	2	4	4	4	3	4	5	5	4	4	60
61	4	4	4	5	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	63
62	4	4	5	5	2	2	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	63
63	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	59
64	5	4	4	5	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	61
65	4	4	4	4	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	3	4	59
66	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	61
67	4	4	5	5	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	63
68	5	4	4	5	2	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	65
69	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	60
70	5	4	4	4	2	4	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	64
71	4	4	5	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	4	64
72	5	4	5	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	4	65
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
74	4	5	4	4	2	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	64
75	5	4	4	5	2	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	66
76	5	4	4	5	2	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	64
77	4	4	5	4	2	3	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	62
78	5	4	4	4	2	3	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	63
79	4	4	4	4	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
80	4	5	4	4	1	3	2	5	4	3	4	5	4	4	5	4	61
81	4	4	4	4	2	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	63

82	4	4	5	5	2	4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	62
83	5	4	4	5	2	4	2	4	5	3	5	4	4	5	4	4	64
84	4	5	5	4	2	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	66
85	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	59
86	5	4	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
87	4	4	5	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	61
88	4	4	4	5	2	4	2	5	5	4	5	4	4	5	5	4	66
TOTAL																	5614

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai *Persepsi Etis* hasil perhitungan dari 88 responden berdasarkan kuesioner / angket yang diberikan yaitu sejumlah 5.614.

Hasil Uji Data diolah dengan IBM SPSS 26

1. Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X_TOTA L
X1.1	Pearson Correlation	1	.011	-.002	.025	-.029	.042	.088	.033	.078	.025	.353**
	Sig. (2-tailed)		.921	.983	.815	.790	.698	.416	.758	.469	.820	.001
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.2	Pearson Correlation	.011	1	.219*	-.059	.155	.110	.144	.146	.154	.002	.433**
	Sig. (2-tailed)	.921		.040	.584	.149	.309	.181	.174	.151	.984	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.3	Pearson Correlation	-.002	.219*	1	.215*	.005	.307**	.185	.197	.074	.023	.532**
	Sig. (2-tailed)	.983	.040		.044	.964	.004	.084	.066	.495	.831	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.4	Pearson Correlation	.025	-.059	.215*	1	-.096	.037	-.009	.244*	.104	.173	.363**
	Sig. (2-tailed)	.815	.584	.044		.375	.734	.933	.022	.335	.107	.001
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.5	Pearson Correlation	-.029	.155	.005	-.096	1	-.012	.041	-.081	.102	.075	.264*
	Sig. (2-tailed)	.790	.149	.964	.375		.910	.704	.451	.345	.490	.013
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.6	Pearson Correlation	.042	.110	.307**	.037	-.012	1	.216*	.051	.050	.334**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.698	.309	.004	.734	.910		.044	.638	.642	.001	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.7	Pearson Correlation	.088	.144	.185	-.009	.041	.216*	1	.314**	.194	.157	.543**
	Sig. (2-tailed)	.416	.181	.084	.933	.704	.044		.003	.069	.145	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.8	Pearson Correlation	.033	.146	.197	.244*	-.081	.051	.314**	1	.257*	-.053	.497**
	Sig. (2-tailed)	.758	.174	.066	.022	.451	.638	.003		.015	.621	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.9	Pearson Correlation	.078	.154	.074	.104	.102	.050	.194	.257*	1	-.207	.406**
	Sig. (2-tailed)	.469	.151	.495	.335	.345	.642	.069	.015		.053	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X1.10	Pearson Correlation	.025	.002	.023	.173	.075	.334**	.157	-.053	-.207	1	.342**

	Sig. (2-tailed)	.239	.474	.361		.540	.184	.216	.783	.373	.789	.965	.907	.017
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.5	Pearson Correlation	-.082	-.084	-.316**	-.066	1	.114	-.093	.078	-.095	.077	.141	-.043	.066
	Sig. (2-tailed)	.449	.437	.003	.540		.289	.386	.470	.378	.477	.191	.688	.540
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.6	Pearson Correlation	.100	.155	.054	-.143	.114	1	.303*	.128	.000	.061	.118	.182	.034
	Sig. (2-tailed)	.355	.150	.615	.184	.289		.004	.234	1.000	.574	.274	.089	.751
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.7	Pearson Correlation	.072	.146	.152	-.133	-.093	.303*	1	.040	-.024	-.088	-.093	.085	-.012
	Sig. (2-tailed)	.507	.174	.158	.216	.386	.004		.715	.826	.415	.391	.430	.912
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.8	Pearson Correlation	.025	.157	-.041	-.030	.078	.128	.040	1	.081	.068	.127	.130	.026
	Sig. (2-tailed)	.815	.143	.703	.783	.470	.234	.715		.454	.530	.240	.226	.808
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.9	Pearson Correlation	.190	-.150	.000	.096	-.095	.000	-.024	.081	1	.033	.147	-.084	.066
	Sig. (2-tailed)	.076	.163	1.000	.373	.378	1.000	.826	.454		.762	.171	.438	.539

	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.10	Pearson Correlation	-.025	-.189	-.031	.029	.077	.061	-.088	.068	.033	1	-.006	-.201	.065
	Sig. (2-tailed)	.821	.078	.775	.789	.477	.574	.415	.530	.762		.959	.061	.550
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.11	Pearson Correlation	.158	.131	.152	-.005	.141	.118	-.093	.127	.147	-.006	1	.127	.089
	Sig. (2-tailed)	.142	.222	.158	.965	.191	.274	.391	.240	.171	.959		.237	.410
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.12	Pearson Correlation	.098	.190	.246*	.013	-.043	.182	.085	.130	-.084	-.201	.127	1	-.031
	Sig. (2-tailed)	.363	.077	.021	.907	.688	.089	.430	.226	.438	.061	.237		.773
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.13	Pearson Correlation	.160	.026	.125	.253*	.066	.034	-.012	-.026	.066	.065	.089	-.031	1
	Sig. (2-tailed)	.137	.808	.246	.017	.540	.751	.912	.808	.539	.550	.410	.773	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.14	Pearson Correlation	.240*	.000	.093	.227*	.179	.039	.011	.103	.059	-.118	.087	.028	.297**
	Sig. (2-tailed)	.024	.998	.389	.034	.095	.720	.922	.339	.588	.272	.419	.798	.005
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

X2.15	Pearson Correlation	-.022	.034	.028	.026	.021	.135	.057	.095	-.053	.003	.107	-.226*	-.114
	Sig. (2-tailed)	.839	.754	.792	.810	.847	.211	.599	.380	.623	.981	.321	.034	.291
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
X2.16	Pearson Correlation	.262*	.107	.153	.122	.079	-.046	-.203	-.001	-.129	.055	.119	.106	-.011
	Sig. (2-tailed)	.014	.320	.154	.257	.464	.669	.058	.991	.229	.608	.268	.324	.920
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.450**	.414*	.462*	.240*	.130	.459*	.293*	.395*	.178	.083	.436**	.383**	.334**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.024	.229	.000	.006	.000	.097	.443	.000	.000	.001
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

Correlations

		X2.14	X2.15	X2.16	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	.240*	-.022	.262*	.450**
	Sig. (2-tailed)	.024	.839	.014	.000
	N	88	88	88	88
X2.2	Pearson Correlation	.000	.034	.107	.414**
	Sig. (2-tailed)	.998	.754	.320	.000
	N	88	88	88	88
X2.3	Pearson Correlation	.093	.028	.153	.462**
	Sig. (2-tailed)	.389	.792	.154	.000

	N	88	88	88	88
X2.4	Pearson Correlation	.227*	.026	.122	.240*
	Sig. (2-tailed)	.034	.810	.257	.024
	N	88	88	88	88
X2.5	Pearson Correlation	.095	.847	.464	.229
	Sig. (2-tailed)	.179	.021	.079	.130
	N	88	88	88	88
X2.6	Pearson Correlation	.039	.135	-.046	.459**
	Sig. (2-tailed)	.720	.211	.669	.000
	N	88	88	88	88
X2.7	Pearson Correlation	.011	.057	-.203	.293**
	Sig. (2-tailed)	.922	.599	.058	.006
	N	88	88	88	88
X2.8	Pearson Correlation	.103	.095	-.001	.395**
	Sig. (2-tailed)	.339	.380	.991	.000
	N	88	88	88	88
X2.9	Pearson Correlation	.059	.053	.129	.278
	Sig. (2-tailed)	.588	.623	.229	.097
	N	88	88	88	88
X2.10	Pearson Correlation	.272	.981	.608	.443
	Sig. (2-tailed)	-.118	.003	.055	.083
	N	88	88	88	88
X2.11	Pearson Correlation	.087	.107	.119	.436**

	Sig. (2-tailed)	.419	.321	.268	.000
	N	88	88	88	88
X2.12	Pearson Correlation	.028	-.226*	.106	.383**
	Sig. (2-tailed)	.798	.034	.324	.000
	N	88	88	88	88
X2.13	Pearson Correlation	.297**	-.114	-.011	.334**
	Sig. (2-tailed)	.005	.291	.920	.001
	N	88	88	88	88
X2.14	Pearson Correlation	1	.051	.222*	.438**
	Sig. (2-tailed)		.638	.038	.000
	N	88	88	88	88
X2.15	Pearson Correlation	.051	1	.097	.228*
	Sig. (2-tailed)	.638		.366	.033
	N	88	88	88	88
X2.16	Pearson Correlation	.222*	.097	1	.332**
	Sig. (2-tailed)	.038	.366		.002
	N	88	88	88	88
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.438**	.228*	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.002	
	N	88	88	88	88

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hasil Uji Validitas Variabel X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1	Pearson Correlation	1	-.823**	.832**	-.778**	.770**	-.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X3.2	Pearson Correlation	-.823**	1	-.750**	.925**	-.744**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X3.3	Pearson Correlation	.832**	-.750**	1	-.755**	.833**	-.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X3.4	Pearson Correlation	-.778**	.925**	-.755**	1	-.705**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
X3.5	Pearson Correlation	.770**	-.744**	.833**	-.705**	1	-.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	88	88	88	88	88	88
X3.6	Pearson Correlation	-.656**	.761**	-.654**	.802**	-.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88
X3.7	Pearson Correlation	-.792**	.919**	-.739**	.906**	-.727**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	88	88	88	88	88	88
X3.8	Pearson Correlation	-.605**	.703**	-.566**	.727**	-.565**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88
TOTAL_X3	Pearson Correlation	-.388**	.726**	-.299**	.772**	-.296**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.005	.000
	N	88	88	88	88	88	88

Correlations

		X3.7	X3.8	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	-.792**	-.605**	-.388**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	88	88	88
X3.2	Pearson Correlation	.919**	.703**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	88	88	88
X3.3	Pearson Correlation	-.739**	-.566**	-.299**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005
	N	88	88	88
X3.4	Pearson Correlation	.906**	.727**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	88	88	88
X3.5	Pearson Correlation	-.727**	-.565**	-.296**

Y2	Pearson Correlation	.334**	1	.059	.155	.000	.133	.075	.074	.164	.214*	.017	.173	.092
	Sig. (2-tailed)	.001		.586	.149	.000	.217	.489	.494	.127	.045	.000	.107	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y3	Pearson Correlation	-.005	.059	1	.163	.192	.206	.316**	.159	.035	.127	.073	.014	.126
	Sig. (2-tailed)	.961	.586		.130	.073	.054	.003	.140	.000	.239	.005	.000	.242
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y4	Pearson Correlation	.134	.155	.163	1	.141	.115	.122	.151	.080	.029	.106	.095	.162
	Sig. (2-tailed)	.214	.149	.130		.191	.287	.258	.160	.458	.000	.326	.000	.132
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y5	Pearson Correlation	-.202	.000	-.192	-.141	1	.576**	.766**	-.290	-.143	.183	-.095	-.045	-.096
	Sig. (2-tailed)	.059	1.000	.073	.191		.000	.000	.006	.183	.089	.376	.675	.374
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y6	Pearson Correlation	-.218*	-.133	-.206	-.115	.576**	1	.588**	-.304**	-.334**	.040	-.146	-.180	-.164
	Sig. (2-tailed)	.042	.217	.054	.287	.000		.000	.004	.001	.713	.174	.094	.126
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y7	Pearson Correlation	-.383**	-.075	-.316**	-.122	.766**	.588**	1	-.345**	-.330**	.177	-.227*	-.012	-.102
	Sig. (2-tailed)													
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

	Sig. (2-tailed)	.000	.489	.003	.258	.000	.000		.001	.002	.099	.034	.912	.343
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y8	Pearson Correlation	.346**	.074	.159	.151	.290**	.304**	.345**	1	.324**	.152	.115	.104	.048
	Sig. (2-tailed)	.001	.494	.140	.160	.006	.004	.001		.002	.157	.285	.000	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y9	Pearson Correlation	.295**	.164	.035	.080	.143	.334**	.330**	.324**	1	.052	.266*	.069	.083
	Sig. (2-tailed)	.005	.127	.745	.458	.183	.001	.002	.002		.633	.012	.524	.442
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y10	Pearson Correlation	-.117	-.214	-.127	.029	.183	.040	.177	-.152	-.052	1	-.044	-.124	.087
	Sig. (2-tailed)	.276	.045	.239	.791	.089	.713	.099	.157	.633		.682	.252	.420
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y11	Pearson Correlation	.126	.017	.073	.106	.095	.146	.227*	.115	.266*	.044	1	.270*	.103
	Sig. (2-tailed)	.242	.000	.499	.326	.000	.174	.034	.285	.012	.682		.011	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y12	Pearson Correlation	.033	.173	.014	.095	.045	.180	.012	.104	.069	.124	.270*	1	.079
	Sig. (2-tailed)	.761	.107	.899	.378	.675	.094	.001	.000	.524	.252	.011		.000

	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y13	Pearson Correlation	.087	.092	.126	.162	.096	.164	.102	.048	.083	.087	.103	.079	1
	Sig. (2-tailed)	.418	.395	.242	.132	.374	.126	.343	.000	.442	.420	.338	.463	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y14	Pearson Correlation	.049	-.126	.117	-.073	.051	.102	-.031	.001	-.019	.032	-.007	-.102	-.108
	Sig. (2-tailed)	.647	.241	.278	.501	.637	.342	.772	.989	.861	.768	.946	.343	.317
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y15	Pearson Correlation	-.056	-.049	.111	.191	.116	.044	.063	.018	.012	.052	.173	-.040	-.058
	Sig. (2-tailed)	.603	.651	.305	.075	.283	.685	.558	.871	.911	.633	.107	.710	.593
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
Y16	Pearson Correlation	-.236	-.204	-.025	.306**	.066	.035	.047	-.196	-.069	.238*	-.086	-.141	.065
	Sig. (2-tailed)	.027	.056	.816	.004	.539	.748	.662	.068	.521	.025	.424	.190	.545
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.000	.124	.011	.195	.693**	.458**	.521**	.091	.066	.286**	.188	.121	.053
	Sig. (2-tailed)	.997	.251	.920	.069	.000	.000	.000	.399	.542	.007	.079	.261	.622
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

Correlations

		Y14	Y15	Y16	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	.647	.603	.236*	.997
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.027	.000
	N	88	88	88	88
Y2	Pearson Correlation	.126	.049	.204	.414
	Sig. (2-tailed)	.241	.651	.056	.251
	N	88	88	88	88
Y3	Pearson Correlation	.278	.305	.816	.920
	Sig. (2-tailed)	.117	.111	.025	.011
	N	88	88	88	88
Y4	Pearson Correlation	.073	.685	.306**	.443
	Sig. (2-tailed)	.501	.075	.004	.069
	N	88	88	88	88
Y5	Pearson Correlation	.051	.116	.066	.693**
	Sig. (2-tailed)	.637	.283	.539	.000
	N	88	88	88	88
Y6	Pearson Correlation	.102	.044	.035	.458**
	Sig. (2-tailed)	.342	.685	.748	.000
	N	88	88	88	88
Y7	Pearson Correlation	-.031	.063	.047	.521**
	Sig. (2-tailed)	.772	.558	.662	.000
	N	88	88	88	88

Y8	Pearson Correlation	.989	.871	.068	.399
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	-.196	.091
	N	88	88	88	88
Y9	Pearson Correlation	.861	.911	.521	.542
	Sig. (2-tailed)	-.019	.012	-.069	.066
	N	88	88	88	88
Y10	Pearson Correlation	.032	.052	.238*	.286**
	Sig. (2-tailed)	.768	.633	.025	.007
	N	88	88	88	88
Y11	Pearson Correlation	.007	.173	.086	.383
	Sig. (2-tailed)	.946	.107	.424	.079
	N	88	88	88	88
Y12	Pearson Correlation	.343	.710	.190	.261
	Sig. (2-tailed)	-.102	-.040	-.141	.121
	N	88	88	88	88
Y13	Pearson Correlation	.317	.593	.545	.622
	Sig. (2-tailed)	-.108	-.059	.065	.053
	N	88	88	88	88
Y14	Pearson Correlation	1	.184	.036	.215*
	Sig. (2-tailed)		.087	.736	.044
	N	88	88	88	88
Y15	Pearson Correlation	.184	1	.186	.414**
	Sig. (2-tailed)	.087		.083	.000

	N	88	88	88	88
Y16	Pearson Correlation	.036	.186	1	.228*
	Sig. (2-tailed)	.736	.083		.033
	N	88	88	88	88
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.215*	.414**	.228*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.033	
	N	88	88	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	10

b. Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	16

c. Uji Reliabilitas Tingkat Penghasilan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	8

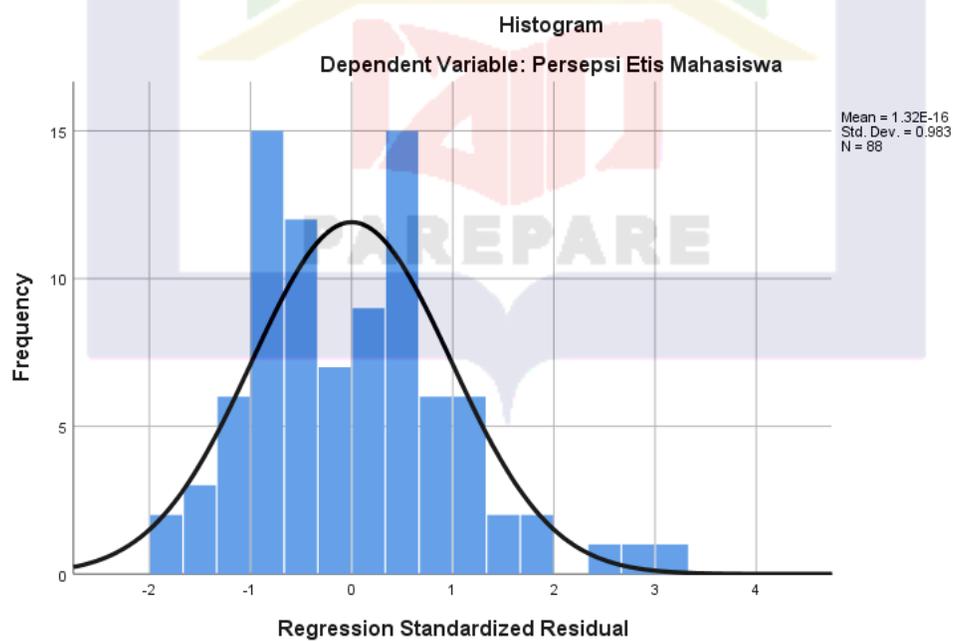
d. Uji Reliabilitas Persepsi Etis (Y)

Reliability Statistics

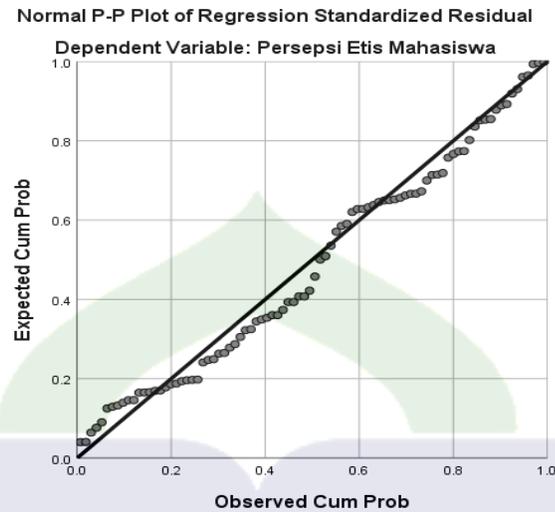
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	16

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



b. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



c. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78521230
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.064
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

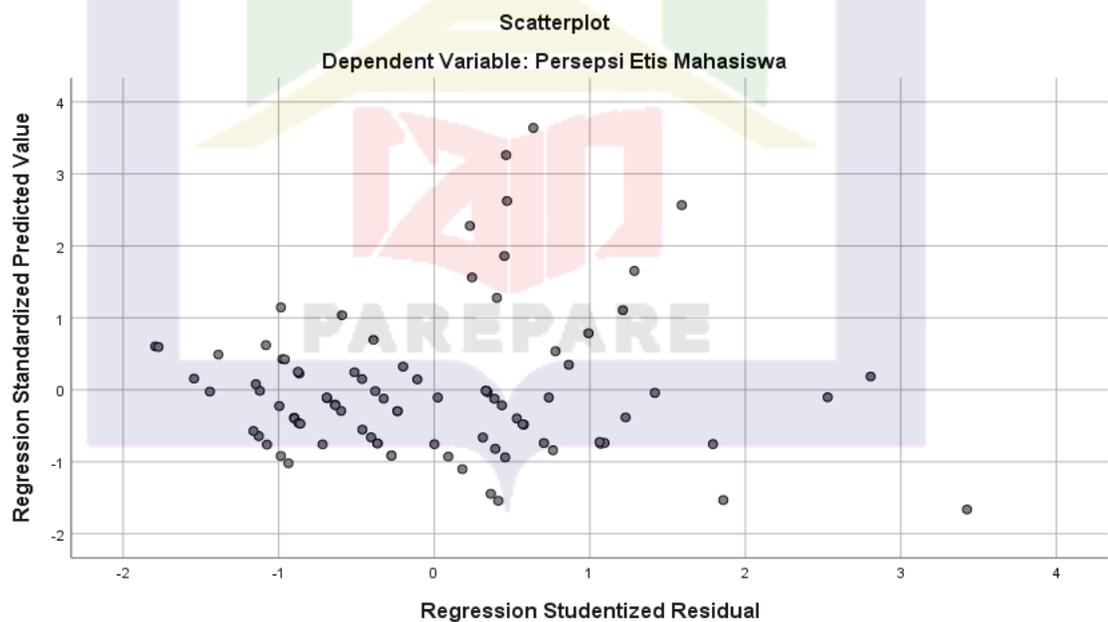
d. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706		
Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026	.902	1.109
Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005	.884	1.131
Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232	.976	1.024

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706
	Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026
	Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005
	Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.185	2.835

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spritual

b. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.378	3	60.793	7.567	.000 ^b
	Residual	674.894	84	8.034		
	Total	857.273	87			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan, Kecerdasan Spritual

c. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.207	5.839		-.378	.706
	Tingkat Pendidikan	.260	.115	.231	2.268	.026
	Kecerdasan Spritual	.256	.089	.297	2.882	.005
	Tingkat Penghasilan	.137	.113	.118	1.205	.232

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Foto Dokumentasi Penelitian





Daftar Riwayat Hidup



Amalia, dengan nama panggilan Amel, lahir di Parepare, 09 Juni 2001, yang saat ini berusia 22 tahun anak dari pasangan suami istri Bapak alm Daming dan Ibu Nurdia. Memulai pendidikan dibangku Sekolah Dasar (SDN) 56 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 3 Kota Parepare. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Terdaftar sebagai mahasiswa baru pada tahun 2019 akhirnya telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada tahun 2024.